

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah penulis. Sebagaimana pertanyaan yang pertama tentang apa saja strategi pembelajaran berbasis TIK di SDN Jurugentong, maka atas dasar seluruh narasi di atas temuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif. Terdapat banyak cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang positif, namun SDN Jurugentong memilih untuk memberikan motivasi kepada setiap siswa agar tetap semangat dalam menjalankan pembelajaran daring berbasis TIK di masa pandemi Covid-19.

Melakukan umpan balik yang tepat. Suatu pembelajaran yang baik perlu adanya komunikasi dua arah agar pembelajaran dapat tersampaikan. Sehingga memerlukan adanya umpan balik yang tepat antar guru dan siswa dalam pembelajaran daring. Guru guru di SDN Jurugentong banyak melakukan cara agar komunikasi dapat tetap berjalan dengan tepat, seperti mengingatkan murid untuk mengerjakan tugas, memberikan tugas yang menyenangkan.

Penggunaan media teknologi dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengoperasikan dan menggunakan media teknologi merupakan salah satu cara guru agar proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik. Pada SDN Jurugentong guru gurunya menggunakan beberapa media seperti *Whatss App*, *Youtube*, *Windows Media*, *voice note*, *google form*, *quizis*, dan *google meet* sebagai penunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah penulis. Sebagaimana pertanyaan yang kedua tentang bagaimana proses strategi pembelajaran berbasis TIK di SDN Jurugentong, maka atas dasar seluruh narasi di atas temuannya adalah Proses pembelajaran yang digunakan oleh SDN Jurugentong terbagi menjadi perancangan, pelaksanaan, dan

penilaian. Perancangan : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring. Sebelum sekolah memulai awal semester, SDN Jurugentong merancang sebuah RPP Daring sebagai panduan dalam proses belajar mengajar selama satu semester.

Pelaksanaan : Pembelajaran Secara Daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Jurugentong, guru menggunakan beberapa variasi proses pembelajaran agar murid murid tidak jenuh seperti pembelajaran daring dan luring, pembelajaran menggunakan media *Whatss App*, media *Youtube*, dan penggunaan media lainnya. Pada proses pembelajaran terkadang mendapati masalah dalam penggunaan media, namun jika guru dapat menguatkan pembelajaran siswa pun bisa menjadi lebih semangat dalam menjalani proses pembelajaran.

Penilaian : Monitoring dan Evaluasi Guru. Tahap terakhir pada proses pembelajaran ini dilakukan untuk dapat melihat bagaimana perkembangan proses pembelajaran selama masa pandemi. Terdapat dua cara penilaian yaitu secara monitoring dan hasil penilaian pembelajaran dari siswa. Tahap monitoring dilakukan untuk melihat proses pembelajaran sudah berjalan tepat atau perlu adanya perubahan, lalu tahap penilaian pembelajaran dilakukan untuk melihat kemampuan dari siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Penguatan Pembelajaran Guru : Guru dan Siswa. Penguatan pembelajaran oleh para guru diharapkan dapat berdampak pada setiap individu siswa, sehingga siswa dapat menyerap segala materi pembelajaran dari guru. Guru harus selalu memberikan penguatan pembelajaran agar tidak mematikan rasa percaya diri dalam diri anak dan semangat belajar anak, sehingga hal tersebut berdampak pada prestasi pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu penguatan pembelajaran yang diberikan setiap guru secara terus menerus dapat membuat anak semakin semangat dan termotivasi untuk selalu giat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Non Buku :

- Agus Purwanto, R. P. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar. 2-3.
- Arifah Prima Satrianingrum, I. P. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. 635.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. 2-3.
- Dhawan, S. (2020). *Online Learning: A Panacea in the Time of Covid-19 Crisis*. 16.
- Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Perdana Publishing.
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. 126.
- Hasbullah, S. I. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan . 50.
- Hidayati, A. D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Internet Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN Ajibarang. 1.
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. 707.
- Kemdikbud, P. w. (2020, Maret). Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 .
- Kharisma, D. (2020). Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19. 55.
- Komalasari, R. S. (Mei, 2020). Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19. 3-4.

- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhlison. (2014). *Guru Profesional*. 47.
- Rendy Setyowahyudi, T. F. (2020). *Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi Covid-19*. Ponorogo.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.
- Putri, Ayusi Perdana. "Strategi Pembelajaran melalui Daring dan Luring selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari." *Jurnal Ilmiah Kependidikan 2.1* (2021): 1-8
- Sa'adati, S. (2020). Implementasi Kegiatan Keagamaan dan Pengembangan Potensi Diri Bagi Tunanetra di Komunitas Sahabat Mata Mijen Semarang. 49.
- Sari, T. (2019). Analisis Penggunaan Media *E-learning* Berbasis Web Blog Dalam Pembelajaran Sosiologi.
- Setiono, Panut, Etika Handayani, and Selvia. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar 3.3* (2020): 402-407
- Susanto, S. &. (2019). *Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi)*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Program Studi Pendidikan Sejarah.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 31-34.
- Tiya Sari, W. R. (2019). Analisis Penggunaan Media *E-learning* Berbasis Web Blog Dalam Pembelajaran Sosiologi. 1.
- Wanto, A. H. (2017). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. 41-42.

Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. 7.

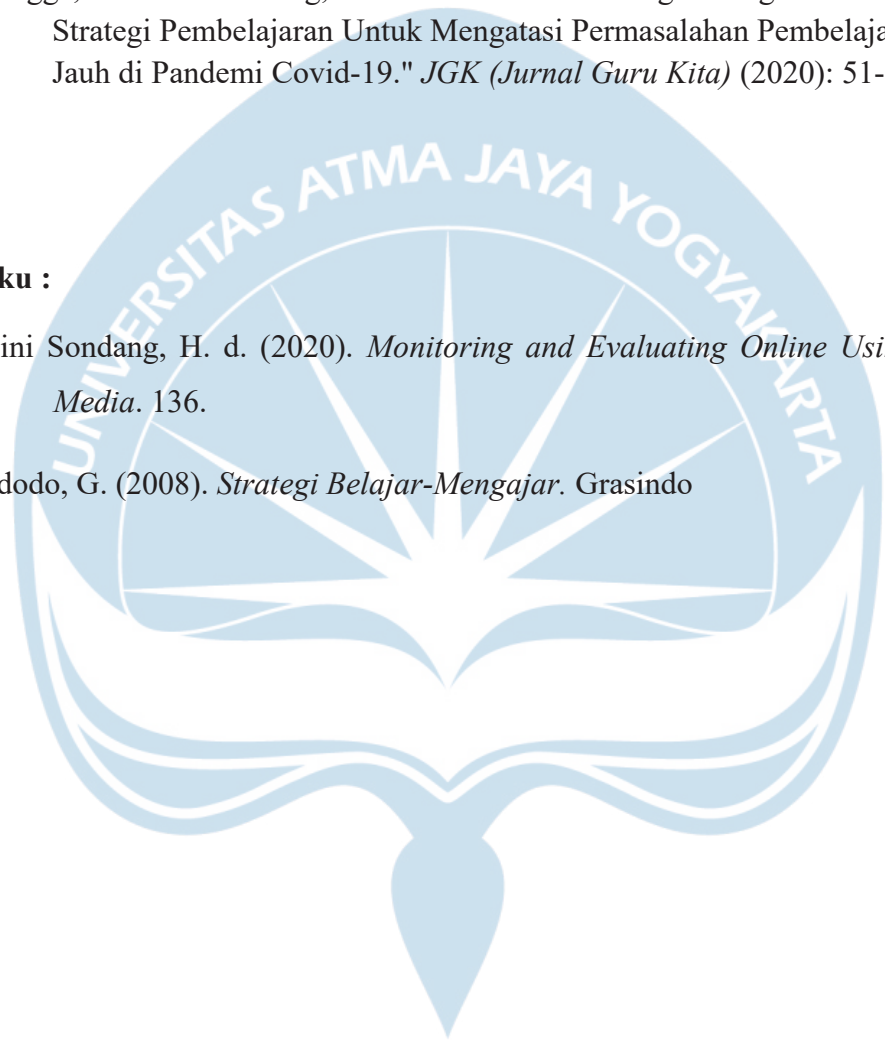
Yuliana, Elfa, and Saepul Bahri. "Strategi Belajar Dengan Memanfaatkan *E-Learning* Pada Masa Pandemi Di Sdn 2 Kembang Kerang Aikmel." *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (2020): 219-228.

Yuangga, Kharisma Danang, and Denok Sunarsi. "Pengembangan media dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19." *JGK (Jurnal Guru Kita)* (2020): 51-58.

Buku :

Meini Sondang, H. d. (2020). *Monitoring and Evaluating Online Using Online Media*. 136.

Widodo, G. (2008). *Strategi Belajar-Mengajar*. Grasindo





TRANSKRIP

Sumber Data Penelitian

a. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari data Sekolah Negeri Jurugentong yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru antara lain :

1. Penjelasan singkat tentang Sekolah Negeri Jurugentong.
2. Visi dan Misi Sekolah Negeri Jurugentong.
3. Struktur Organisasi Sekolah Negeri Jurugentong.
4. Jumlah keseluruhan guru guru yang mengajar di Sekolah Negeri Jurugentong.
5. Program atau kegiatan apa yang menjadi prestasi di Sekolah Negeri Jurugentong.

b. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berasal dari temuan dilapangan dengan melakukan wawancara terhadap subyek penelitian. Di bawah ini terdapat pedoman wawancara subyek penelitian.

1. Siapa nama lengkap Bapak/Ibu ?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar sebagai guru di sekolah ini ?
3. Berapa usia Bapak/Ibu saat ini ?
4. Apa mata pelajaran yang Bapak/Ibu ajarkan di SDN Jurugentong ?
5. Bagaimana strategi pembelajaran berbasis TIK yang Bapak/Ibu terapkan saat masa pandemi Covid-19 ?

Pertanyaan dari Konsep Penelitian.

A. Strategi Pembelajaran (Pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum masa pandemi covid-19).

1. Apakah Bapak/Ibu guru memiliki metode pengajaran yang berbeda dari guru lainnya ?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi siswa yang merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung ?
3. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung selama di kelas ?
4. Bagaimana syarat dan ketentuan yang diterapkan oleh Bapak/Ibu guru agar siswa bisa mendapatkan poin atau nilai dalam mata pelajaran ?
5. Hal apa saja yang Bapak/Ibu guru perlu persiapkan saat akan memulai proses pengajaran ?

B. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai strategi pembelajaran di masa pandemi covid-19.

1. Apa saja media teknologi yang Bapak/Ibu gunakan ketika mengajar secara online di awal pandemi covid-19 ?
2. Model pembelajaran seperti apa dan media apa saja yang Bapak/Ibu guru gunakan saat proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan TIK ?
3. Apakah Bapak/Ibu guru memahami betul cara penggunaan TIK yang di gunakan saat masa pandemi covid-19 ?
4. Adakah kesulitan yang Bapak/Ibu guru alami dalam menyampaikan materi pelajaran saat menggunakan TIK ?
5. Kesulitan apa saja yang Bapak/Ibu sering alami di saat berlangsung nya proses pembelajaran dengan menggunakan TIK ?
6. Bagaimana kemampuan rata-rata murid didik Bapak/Ibu guru dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan teknologi ?
7. Sejauh ini bagaimana hasil belajar dari siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan TIK selama pandemi covid-19 ?

8. Apakah Bapak/Ibu guru merasa jika penggunaan TIK memudahkan proses pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 ?
9. Apa saja fasilitas khusus yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 ?
10. Apakah sekolah mengalami kesulitan ketika diterapkannya pembelajaran berbasis TIK di saat pandemi covid-19 ?
11. Bagaimana kebijakan yang sekolah lakukan selama proses pembelajaran jarak jauh untuk penguatan pembelajaran dari guru kepada siswa ?
12. Apakah Bapak/Ibu guru merasa cukup dengan fasilitas kuota gratis yang pemerintah berikan untuk mendukung proses belajar-mengajar di masa pandemi covid-19 ?
13. Apakah sejauh ini Bapak/Ibu guru mendapatkan dukungan atau keluhan dari para orang tua murid selama proses pembelajaran menggunakan TIK di masa pandemi covid-19 ?

C. Upaya dan usaha yang dilakukan guru sebagai bagian dalam proses pembelajaran saat masa pandemi Covid-19.

1. Jika belum sepenuhnya memahami tentang TIK, langkah apa yang Bapak/Ibu lakukan agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik ?
2. Hal apa saja yang Bapak/Ibu guru perlu persiapkan saat memulai proses pengajaran berbasis TIK di masa pandemi covid-19 ?
3. Selain menggunakan media teknologi sebagai salah satu cara strategi pembelajaran, apakah Bapak/Ibu guru memiliki cara lain ?
4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar siswa tertarik untuk dapat selalu mengikuti pembelajaran jarak jauh ?

Transkrip Wawancara

Narasumber : Bapak Sobari

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Guru SDN Jurugentong

Transkrip Wawancara : Jumat, 30 April 2021

P : Selamat Pagi Bapak..

N : Selamat Pagi mba..

P : Baik Pak sebelumnya saya mau memperkenalkan diri saya mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta, prodi Sosiologi. Saya disini ingin melakukan penelitian tugas akhir di SDN Jurugentong.

N : Boleh mba.. silahkan.

P : Saya langsung aja ya pak ke pertanyaan awal.. apa yg bapak tahu sejarah berdirinya SDN Jurugentong ?

N : Maaf mba sebelumnya saya ada proposal lengkapnya tentang awal SDN Jurugentong ini berdiri juga dengan visi dan misi, struktur organisasi semua nya nti mba bisa saya kasih lihat.. soalnya kalau saya sebutin semua saya ndak hafal mba maaf njih mba...

P : Oh begitu pak.. baik pak tidak apa.. kalau begitu saya lanjut ke pertanyaan lainnya.. bagaimana strategi pembelajaran berbasis TIK yang bapak terapkan selama di masa pandemi Covid-19 ini pak ?

N : Kalau sebenarnya sebelum masa pandemi itu kan SD sudah punya 4 LCD ketika memasuki itu alhamdulillah sedikit tahu tentang TIK nya makanya ketika pembelajaran waktu Covid itu kebanyakan ada juga diklat yang memakai google classroom, ada pembuatan video game master, itu sebenarnya ada walaupun sebenarnya di *Youtube* banyak kita bisa belajar secara otodidak. Kalau untuk

komunikasi mba kita intens lewat *Whats app*. Kalau memakai *google classroom* ada masalah anak yang enggak bisa masuk karna harus pakai *gmail* jadi susah juga mba.. jadi ya karena itu kita cari solusi baiknya kalau memang orang tua bisa nya memakai WA ya kita pakai WA saja untuk mempermudah, nanti materi materinya kita cari dari *Youtube* banyak banget mba. Kalau untuk membuat video nya bisa cuma waktunya saya tidak bisa memungkinkan. Tapi materinya juga kita menyesuaikan dengan aturan dari kementrian mba.. jadi kalau dari pemerintah kita ada pelatihan berbagai materi ada RPP banyak mba jadi makanya kalau kita otodidak banyak istilahnya, kita kalau IT nya agak lumayan itu sebenarnya informasinya ada banyak banget mba..

P : Oh jadi bapak lumayan aktif ya pak untuk penggunaan IT di sekolahan ini ?

N : Iya alhamdulillah mba.. jadi kemarin kita belum lama ini ada uji coba dari assement nasional alhamdulillah kita ada lab di atas mba, jadi kita adalah salah satu dari 44 SD se bantul atau se DIY (fasilitas lab komputernya bagus). Sebetulnya untuk fasilitas IT disini sudah lumayan atau mencukupi, kalau untuk guru lainnya semua berproses mba IT nya. Besok kalau mba mau lihat lab diatas boleh foto juga boleh.

P : Oh iya pak baik terimakasih... baik pak kita masuk ke pertanyaan selanjutnya, apakah bapak memiliki metode pengajaran yang berbeda dari guru lainnya selama di masa pandemi ?

N : Kalau untuk sebelum di pandemi penekanannya untuk di kelas 5 harusnya kan sudah pendalaman materi, nah khususnya untuk mata pelajaran matematika kelemahannya anak-anak itu berhitung terutama untuk pembagian dan perkalian. Dulu sebelum pandemi kita selalu melakukan tanya jawab perkalian sama anak saat di kelas, kalau ada anak yang sudah mampu dalam berhitung biasanya mereka membantu teman yang lain. Cuma istilahnya karena selama pandemi ini waktu kita untuk tatap muka nya jadi berkurang. Jenengan kalau kita tatap muka bisa enak mba.. bisa tahu oh anak ini bisa/menguasai, jadi kita tahu bisa atau ndak tapi karena pandemi kita jadi tidak tahu. Jadi kalau untuk saya awalnya metode

pengajaran saya harus memiliki adanya kesepakatan sama anak-anak apapun itu harus ada kesepakatan.

N : Baik pak selanjutnya.. Bagaimana cara mengatasi rasa bosan yang dialami anak-anak saat proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ?

P : Kalau kita istilahnya pertama harus tahu dulu anak itu bosan atau tidak, kalau kemarin ada anak yang mengeluh “Pak mbok yo jangan di kirimin video Youtube” karena kan video itu punya kelemahannya ada yang suka dan ada yang tidak kalau tidak nya itu tergantung sama handphone nya karena ada yang handphone nya jadi satu dengan tugas sekolah kakak nya, jadi bosennya anak itu apalagi di saat pandemi gini agak susah mba. Masalahnya kan kita harus tahu bosennya anak seperti apa mengukurnya gak kelihatan, cuma ketika anak bosen saya pernah pake *Whatsapp Group* disitu kita bergantian saya tanya ke anak-anak “Gimana selama pandemi ini kamu belajarnya?” jawabannya ya beragam mba.. ada yang senang, ada yang biasa aja, dan ada yang bosen dan rata-rata mereka jawab bosennya kenapa ya karena tidak bisa ketemu sama teman-temannya dan guru-guru. Jadi kalau tentang materi ya beragam mba.. Cuma yang lebih dirasakan mereka lebih sering bertanya “Pak ini masuk sekolahnya kapan?” makanya jadi banyak hilang (kegiatan belajar) selama di masa pandemi ini. Kalau untuk materi pelajarannya karena di dampangi oleh orang tua ya rata-rata baik mba.. kalau yang di dampangi ya mba kalau yang tidak didampangi baik juga sih mba.. tapi kan orang tua yang mendampingi anaknya itu adalah orang tua yang tahu tentang pelajaran, kan ada juga orang tua yang sudah mendampingi anak nilai nya juga jelek, ya begitu mba macem-macam tapi sebagian ya sudah lumayan mba.

P : Menurut bapak apakah mereka anak-anak sudah mulai terbiasa dengan situasi pandemi saat ini ?

N : Hhhmm.. mereka sejauh ini sudah mulai terbiasa jadi kadang umpunya kita bagikan tugas jam .07:30 nanti kalau enggak mereka menelpon saya atau kalau nanti ada soal yang ketika pake *Google Classroom* mereka yang bilang ke saya “Pak ini kok jawabannya belum ada?” itu kan namanya komunikasi ada anak yang berani bilang ke saya.. ya kalau begitu saya juga suka mereka memberikan

masuk dan kritikan anak-anak biasa seperti itu tapi lambat laun kan sebenarnya guru dan anak-anak itu sama-sama belajar memakai IT, karena dulu belum terbiasa memakai *Google Classroom* dan *Google Form* ya kita pelan-pelan jadi mulai terbiasa, cuma kalau untuk saya sendiri sementara ini memakai *Whatsapp* nanti saya kirim video, kalau semisal mau memakai *Google Classroom* dan lainnya ya itu mba masalahnya tidak punya *Gmail* harus buat dulu. Saya juga kalau untuk pengambilan nilai ketika pengganti ulangan dan mengirimkan nilai pelajaran yang agak inti biasanya saya mengirimkannya lewat *Google Classroom*. Karena disini untuk pelaksanaan ujian tengah semester memakai *Google Classroom*.

N : Jadi pak untuk fasilitas internet disini setiap kelas sudah ada ya pak ?

P : Iya mba sudah ada dan sudah terkoneksi kalau untuk Wifi sudah tapi untuk di lab belum lama koneksi internetnya dulu sudah ada mba cuma karena belum dapat bantuan dari pemerintah koneksi internetnya belum terlalu bagus.

N : Baik pak pertanyaan selanjutnya.. apa saja media teknologi yang bapak gunakan saat pembelajaran online diawal masa pandemi Covid-19 ?

P : Kalau diawal pandemi mba pasti tentunya alat dan teknologi yang kita butuhkan saat proses pembelajaran online adalah Handphone, laptop dan tentunya tidak ketinggalan kuota internet itu yang intinya saat diawal pandemi. Nanti kan kalau sudah pakai HP nanti kan tinggal aplikasinya saja apa yang digunakan.

N : Selanjutnya model pembelajaran seperti apa dan media apa saja yang bapak gunakan saat proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi ?

P : Kalau model pembelajarannya kita sementara ketika Covid seperti ini tentunya sama dengan yang tadi untuk pembelajarannya kita cari pakai video kita download dan kirimkan lewat *Whatsapp Group* itu video banyak banget ada di *Youtube* jadi teman-teman (guru guru lainnya) mereka yang punya waktu luang ada yang membuat video peragaan untuk anak-anak, tapi kan karena saya waktunya tidak cukup jadinya saya biasa mengirimkan video ada juga tugas anak-

anak yang saya kirimkan dengan memakai *voice note* di *Whatsapp* dan anak-anak mau mengikui.

N : Oh begitu pak.. selanjutnya pak apakah bapak sendiri memahami betul cara penggunaan TIK ?

P : Alhamdulillah sampai saat ini saya memahami penggunaan TIK, istilahnya saya juga sering mengotak-atik (mencoba-coba) saya juga mengikuti pelatihan gratis untuk guru-guru yang berhubungan penggunaan TIK. Sekarang itu banyak banget mba dari pemerintah untuk meningkatkan kuantitas setiap guru.

N : Adakah kesulitan bapak dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan TIK ?

P : Kalau untuk penyampaiannya tadi sudah banyak lewat video kan mba banyak... kalau mungkin untuk penyampaian pembuatan video itu waktunya mba, ada teman saya juga yang tidak bisa buat video terus-menerus karena terbentur oleh waktu juga jadi kita ambil yang instan video di *Youtube* itu banyak banget untuk contoh pembelajaran. Jadi untuk sementara ini saya tidak ada kesulitan.. ya karena media sekarang udah banyak mba.

P : Selanjutnya pak.. kesulitan apa saja yang sering bapak alami di saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan TIK ?

N : Jadi kalau dari saya tidak ada masalah tapi kalau anak-anak itu kan hp nya ada yang satu saja untuk berapa orang, jadi seandainya kalau kita pake *Google Meet* tidak semuanya bisa aktif jadi kalau kita pakai tugas *Whatsapp* seperti ini ada juga orang tua yang terburu-buru mau pergi bekerja jadi susah nya disitu, tapi kalau kita (guru) yang menyampaikan ya enak-enak saja tapi untuk anak-anaknya itu susah jadi tidak semua bisa satu waktu.

P : Berarti pak kalau begitu kebanyakan anak-anak saat ini mau tidak mau harus punya perangkat handphone karena pandemi ini ?

N : Ya harusnya iya mba.. tapi kan dulu saat sebelum pandemi para guru mengingatkan anak-anak untuk tidak bermain handphone tapi sekarang mau tidak

mau dipaksa karena keadaan, ada juga anak yang pintar nih bilang nya mengerjakan tugas tapi ternyata bermain game. Jadi ya kesulitannya seperti saya jelaskan tadi ya tidak ada tapi ya itu ada yang handphone nya di pakai sama kakaknya, ada yang dipakai kerja, ada yang kirim tugas tapi kuota nya habis, ada juga yang alasannya ibu ku belum datang nanti tidak ada yang bantu. Lalu awalnya mba begini saya sebelum membagikan tugas saya tanya dulu di group WA “Bapak dan Ibu siapa yang jam segini handphone nya ready di rumah?” dan sebagian ready di rumah (tidak pergi) jadi ketika ada tugas waktunya kita buat sesuaikan.

P : Oh begitu pak pertanyaan selanjutnya pak.. bagaimana kemampuan rata-rata anak didik bapak dalam memahami pelajaran dengan menggunakan media TIK ?

N : Secara umum baik mba.. bagi yang didampingi oleh orang tua nya.. (sambil tertawa) tapi kalau anak-anak yang dulu sebelum pandemi aktif tapi saat pandemi juga tetap baik kemampuannya. Tetapi ada anak yang dulu nya tidak bisa saat di pandemi menjadi bisa memahami pelajaran dengan baik, kekurangannya juga ada mba kalau yang tidak didampingi oleh orang tua nya ya kemampuannya jelek dan ada juga yang sudah didampingi orang tua nya tapi orang tua nya tidak bisa (tidak memahami) ya hasilnya sama saja jelek juga mba. Sama hal nya yang dulunya saat tatap muka tidak bisa saat di masa pandemi jadi bisa tapi kan untuk kualitasnya jenengan kan tahu sendiri, jadi kalau rata-rata dulunya tidak baik jadi baik dan yang dulu nya ada anak sering mengerjakan sendiri nilai nya bisa kalah sama itu (yang tidak baik).

P : Pertanyaan selanjutnya pak.. apakah bapak merasa jika penggunaan TIK ini memudahkan semua proses pembelajaran jarak jauh ?

N : Sangat memudahkan sekali mba.. kalau tidak ada ini mau pakai apa lagi mba, pakainya juga ada yang kombinasi ada yang datang kesini mengumpulkan tugas langsung ke sekolah jadi ketika luring seperti mba bisa lihat tadi anak-anak bisa komunikasi dengan saya begitu saja mereka di tanya kabarnya sudah senang mba.

P : Fasilitas khusus yang disediakan sekolah untuk pembelajaran jarak jauh ?

N : Fasilitasnya adalah kuota mba dari sekolah juga ada di berikan dari pemerintah juga ada. Tapi kalau dari pemerintah itu khusus penggunaan pembelajaran jadi itu di bagi-bagi. Kalau kuota gratis dari sekolah waktu awal kemarin saya lupa mba berapa.

P : Oh begitu pak.. selanjutnya pak apakah sekolah mengalami kesulitan ketika diterapkannya pembelajaran berbasis TIK ?

N : Sejauh ini sekolah tidak mengalami kesulitan karena fasilitas seperti di lab komputer sudah mencukupi.

P : Bagaimana kebijakan yang sekolah lakukan ketika proses pembelajara jarak jauh ?

N : Kalau sejauh ini kebijakan untuk guru dari sekolah bagus mba ketika ada saran dan masukan sekolah terbuka kita biasanya ada rapat dan kita terbuka, jadi kita juga sering sharing dengan guru ada yang mau pakai cara luring (luar jaringan) atau pakai daring.

P : Apakah bapak merasa cukup dengan fasilitas kuota gratis yang pemerintah atau sekolah berikan kepada bapak ?

N : Sudah cukup sekali mba tidak ada kekurangan, terkadang juga saya memakai kuota saya sendiri juga mba.

P : Pertanyaan selanjutnya pak.. apakah bapak mendapatkan dukungan atau keluhan dari orang tua murid selama menjalankan proses pembelajaran berbasis TIK ?

N : Ada mba dukungan ada keluhan juga ada kalau untuk dukungannya kebanyakan para wali murid tanya anak-anaknya pengen cepat masuk sekolah, terus intinya orang tua itu waktu sebelum pandemi kalau tidak di kasih tugas anak tidak mau belajar apalagi di saat pandemi. Nah untuk keluhannya itu ada beberapa orang tua yang ingin pembelajarannya seperti di SMP dan SMA ketika belajar matematika saya harus memakai seperti aplikasi begitu ketika kita mencatat tulisannya bisa keluar begitu saya juga lupa namanya apa mba.. tapi kan itu

tergantung sekolah. Beberapa orang tua yang meminta cara seperti itu adalah orang tua yang mampu. Orang tua yang meminta cara begitu mba biasanya di rumah mereka sudah tersedia langganan internet (Wifi) begitu tapi kan tidak semua nya bisa begitu (berlangganan internet) mba.

P : Untuk yang bapak ketahui sendiri rata-rata latar belakang keluarga siswa di SDN Jurugentong itu kemampuannya seperti apa pak ?

N : Kalau di bilang untuk kemampuannya dalam perangkat teknologi seperti handphone hampir semuanya sudah ada mba.. tapi ketika untuk berlangganan internet (Wifi) belum banyak dan tidak jadi masalah bagi mereka yang berlangganan. Jadi kendala terutama nya di kuota sih mba. Ada juga kendalanya handphone orang tua yang belum support (mendukung), kendala memori handphone penuh mba karena kondisi handphone orang kan berbeda-beda. Ya begitu mba kendala di anak-anak juga ada yang full memori di hp karena tiap kerjakan tugas ada yang harus dengan menggunakan video, padahal saya juga sama mba full memori hp.

P : Tapi pak maaf sejauh ini untuk masalah ukuran video yang besar itu kan sekarang ada aplikasi yang bisa mengconvert ukuran atau kapasitas video apakah bapak menggunakan cara tersebut ?

N : Nah untuk convert kapasitas ukuran video nya saya belum mba sementara ini saya hanya mendownload di *Youtube* lalu setelah itu saya share ke anak-anak. Tapi terkadang meskipun ukuran video nya dari *Youtube* sudah kecil itu pun masih full memori untuk di hp anak-anak mba karena belum lagi dengan foto-foto mereka. Jadi sejauh ini kendalanya dari orang tua sementara ini untuk pembelajaran tidak masalah tapi yang jadi masalah dari anak-anak adalah perangkat hp nya. Secara umum mungkin yang bisa di garis bawahi adalah kendala dari rumah ya mba dengan berbagai kendala yang dialami oleh orang tua terhadap anak selama pembelajaran di masa pandemi. Ya jadi supaya komunikasi kita tidak terputus salah satunya yang bisa kita pakai adalah *Whatsapp Group*. Nah kalau untuk dukungan dari orang tua selama di masa pandemi ini tidak terlalu

ya mba.. malahan yang kita alami kebanyakan keluhan dari orang tua dengan anak-anak.

P : Oh begitu pak.. tapi sejauh ini bapak sering memberi masukan untuk orang tua gak pak untuk mengingatkan ke orang tua supaya selalu mendampingi anaknya belajar di rumah ?

N : Nah kalau untuk itu mba pada saat awal pandemi itu saya sudah selalu mengingatkan hal itu ketika ada tugas yang saya berikan dan sekiranya si anak ini sulit dan tugasnya juga sedikit sulit biasanya saya ingatkan orang tua nya dahulu untuk mendampingi anaknya jadi adanya kerjasama antara saya dan orang tua, meskipun di luar dari pengawasan saya anak-anak juga ada yang bekerjasama ngerjain tugasnya.

P : Pertanyaan selanjutnya pak jika bapak belum sepenuhnya memahami tentang TIK langkah apa yang bapak lakukan supaya pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik ?

N : Untuk itu pada saat awal pandemi biasanya saya dan teman-teman (sesama guru) kita saling sharing atau berbagi info, seperti awal menggunakan google form kita sharing dan belajar bareng dengan guru lainnya lalu juga ada yang mengikuti pelatihan google form dan aplikasi lainnya. Pelatihan seperti yang disebutkan tadi untuk se Banguntapan semuanya sudah mengikuti pelatihannya mba.

P : Selama ini pak kalau untuk SDN Jurugentong sendiri sekolah ini masuk ke dalam kategori sekolah apa ya pak ?

N : SDN Jurugentong ini lumayan bagus mba termasuk dalam sekolah favorit mba. Jadi untuk di sekolah ini kan ada 2 kelas setiap tingkatannya jadi sekolah yang tiap tingkatannya ada 2 kelas masuk ke dalam kategori favorit dan muridnya banyak, kan biasanya di sekolah lain setiap kelasnya hanya ada 1 aja mba hanya kelas 1-6 tapi untuk di SDN Jurugentong ada 12 kelas mba. Bisa di bilang favorit juga ada karena beberapa murid disini ada yang menang mengikuti lomba O2SN atletik tingkat nasional maka dari itu bisa di bilang sekolah negeri terbaik.

P : Untuk jumlah keseluruhan siswa atau murid di SDN Jurugentong ini yang bapak ketahui ada berapa siswa pak ?

N : Dari jumlah keseluruhan yang saya tahu mungkin kira-kira ada sekitar 300an anak dari kelas 1-6 mba.

P : Rata-rata usia guru yang ada di sekolah ini yang bapak tahu apakah masih muda seperti usia bapak dan apakah guru disini memahami dengan baik tentang TIK ?

N : Kalau untuk secara umum dari segi penguasaan komputer/ teknologi sebagian besar semuanya bisa mba.. makanya ketika kita ada ujian atau ulangan semester kita sudah memakai *Google Form*.

P : Pertanyaan selanjutnya pak.. hal apa saja yang perlu bapak persiapkan saat memulai proses pembelajaran berbasis TIK di masa pandemi Covid-19 ?

N : Nih kalau RPP wajib kalau itu mba selain itu ya materinya, kita bisa pakai *google meet* kan dan persiapkan *power point* juga.

P : Selain menggunakan media teknologi sebagai salah satu cara strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 apakah bapak memiliki cara lain ?

N : Mungkin ya cara lain yang guru di sekolah ini lakukan ya dengan menggunakan cara luring tadi mba luar jaringan ada juga yang menggunakan kombinasi bisa daring dan luring. Karena ada juga tugas sekolah yang memang harus di kumpulkan misal contohnya seperti tugas membuat, menggambar, dan matematika. Tugasnya bisa diambil dari sekolah ini bawa pulang dan besoknya bisa dikumpulkan sementara strategi dan cara dari sekolah kita seperti itu, kalau di SD lain kan ada yang sampai kunjungan ke rumah, nah kalau di SD ini berlakunya untuk kelas 6 nah kalau kelas 6 tidak ada kunjungan ke rumah karena dari di sekolah kan tidak boleh jadi ada sebagian dari orang tua yang mengumpulkan anaknya di balai RT lalu nanti guru akan datang ke sana dan itu kalau di setujui. Pernah kita mengadakan kegiatan ini 2x seminggu pada saat pandemi awal belum parah sekali itu mba ketika ada di satu RT ada warga yang terkena positif Covid ya kita berhenti kegiatannya mba. Namanya kalau dari sini di Bantul mba sudah di

ijinkan pelayanan konsultasi semacam keadaan seperti ini anak datang ke sekolah lalu kita melayani seperti tadi anak datang bertanya dan ngobrol sama saya.

P : Tapi pak untuk program pelayanan konsultasi ini baru ada di daerah Bantul pak ?

N : Mungkin iya mba saya juga kurang tahu atau mungkin yang lain juga sudah ada cara seperti ini kalau di daerah kota Yogyakarta mungkin sudah ada juga mba, terus terang aja mba tapi konsultasi seperti ini lebih di tekankan dengan anak kelas 6 karena kelas 6 yang mau mengikut ujian. Jadi seperti pelayanan konsultasi itu kalau orang tua yang tidak setuju dan mengizinkan ya tidak apa-apa mba.. tapi sebagian besar kemarin kalau kita mau membuat surat pernyataan ke wali murid hampir sebagian besar itu setuju untuk pelayanan konsultasi walaupun satu kelas itu 5-10 orang tapi ketika itu pihak sekolah tidak mengizinkan dan jadinya tidak berjalan karena pandemi ini karena dari sekolah itu yang diutamakan adalah keselamatan.

P : Tapi untuk sekarang yang bapak tahu tingkat Covid-19 khususnya di daerah Banguntapan ini apakah sudah menurun pak ?

N : Kalau untuk itu sepertinya sudah menurun mba masyarakat disini juga sekarang saya lihat sudah terbiasa. Ditambah lagi istriku udah pernah terkena positif Covid namun tidak parah lalu saya langsung melakukan test swab dan tidak panik yang utama.

P : Pertanyaan terakhir dari saya ini pak apa yang bapak lakukan agar siswa tetap tertarik mengikuti pembelajaran jarak jauh di saat masa pandemi ?

N : Mungkin salah satunya seperti yang saya sudah jelaskan tadi kita awalnya melakukan obrolan singkat dengan anak-anak, kita beri semangat tapi ya itu mba terbatas karena tidak tatap muka langsung ya kalau tatap muka kan enak mba. Mungkin yang bisa saya bell (telpon) anaknya langsung aja saya ngobrol, jadi ya kita kasih semangatnya salah satu nya menyapa lewat telpon WA mba. Ada juga strategi atau cara lain saya buat mba misal untuk mengumpulkan tugas saya minta

buat tugasnya harus dengan video lalu di kirimkan ke WA Group ya itu supaya teman-teman nya bisa saling tahu teman nya satu dengan yang lain bisa lihat keadaannya juga, menariknya disitu mba dan yang terpenting itu ya komunikasi kita mba sama anak-anak kalau kita komunikasi dengan tulus anak-anak jadi siswa yang tidak tahu jadinya tidak malu untuk bertanya sama saya, dan selalu kita ingatkan untuk semangat belajar. Tapi kita lebih intens nya biasa dengan anak-anak yang lebih aktif dan berani untuk memberi masukan terkait pelajaran.



Transkrip Wawancara

Narasumber : Ibu Deni Artanti

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru SDN Jurugentong

Transkrip Wawancara : Jumat, 03 Mei 2021

P : Selamat Pagi ibu..

N : Ya mba selamat pagi juga..

P : Perkenalkan saya bu Yohana Febria Siburian mahasiswa Sosiologi Atma Jaya, ijinkan saya disini untuk mewawancarai ibu untuk memenuhi data tugas akhir saya.

N : Oh baik mba silahkan..

P : Langsung saja ke pertanyaan pertama ya bu.. Sejauh ini bagaimana strategi pembelajaran berbasis TIK yang ibu terapkan selama di masa pandemi Covid-19 ?

N : Strategi pembelajaran TIK nya kami melakukan pembelajaran melalui video misalnya video saat kami merekam di kelas, kemudian melalui *Youtube*, kemudian untuk pengiriman tugas anak tergantung dengan mata pelajaran biasanya seperti bahasa indonesia atau apapun mata pelajaran nya yang biasa kita melakukan pengiriman tugas secara langsung anak-anak biasanya anak-anak mengirimkan tugas dengan video dan bisa juga mengirimkan melalui *voice message* atau *voice note* mba. Karena kami sebagai guru kelas 1 ini belum terlalu mengenal anak sekali apalagi di masa pandemi saat ini jadinya untuk mengetahui setiap anak bagaimana kemandiriannya, rasa percaya dirinya, bagaimana motivasi nya untuk belajar di saat pembelajaran jarak jauh seperti ini. Ditambah lagi untuk kelas 1 ini kan mba rata-rata usia 6-7 tahun jadi adanya peralihan dari masa Taman Kanak-Kanak ke Sekolah Dasar jadinya butuh beradaptasi khusus dan pendekatan khusus dengan anak-anak, karena setiap anak itu berbeda-beda cara

pendekatannya dari guru kepada anaknya sendiri secara personal. Jadi tingkat kesulitannya juga beda dengan guru yang mengajar di kelas atas, karena pembiasaan diri anak untuk lebih tertib dari TK ke SD itu susah mba.

P : Pertanyaan kedua bu apakah ibu guru memiliki metode pengajaran yang berbeda dari guru lainnya selama pembelajaran jarak jauh ?

N : Kalau untuk metode pembelajarannya tentu kami selaku guru kelas 1 pasti memiliki metode yang berbeda karena di kelas 1 itu sebagai dasar dari anak-anak belajar membaca, menulis dan berhitung jadi dasarnya seperti itu mba pastinya metode kami yang menarik anak supaya mereka berminat dan dengan senang hati mengikuti pembelajaran di kelas 1.

P : Oh begitu ya bu pembelajarannya berbeda dari guru lainnya karena di kelas 1 anak-anak melakukan peralihan dari TK ke SD. pertanyaan selanjutnya bu bagaimana cara ibu mengatasi rasa bosan ketika anak mengikuti proses pembelajaran jarak jauh?

N : Tentu saja yang perlu kami persiapkan adalah RPP Rencana Pembelajaran mba dan DLPK Daftar Laporan Pendidikan Kelas ini berguna untuk mengabsen siswa mba saat pengajaran di mulai setiap pagi harus begitu, lalu harus mempersiapkan media alat peraga dan itu dicantumkan di RPP itu mba.

P : Oh begitu bu.. selanjutnya bu apa saja media teknologi yang ibu gunakan ketika mengajar saat online pada saat awal pandemi ?

N : Oh ya mba media teknologi yang saya gunakan adalah handphone dan juga laptop mba.

P : Lalu bu model pembelajaran seperti apa dan media apa saja yang ibu guru gunakan saat proses pembelajaran jauh dengan menggunakan TIK

N : Model pembelajarannya lewat daring mba kalau melalui teknologi itu hanya daring mba nanti kita sampaikan melalui macam-macam video kemudian menggunakan video *Youtube*, menggunakan *Whatsapp*, dan *voice note* mba mungkin sejauh ini itu model pembelajaran dan media saya gunakan.

P : Pertanyaan selanjutnya bu.. apakah ibu guru memahami betul penggunaan TIK yang ibu gunakan selama di masa pandemi Covid-19 ?

N : Kalau untuk mengaplikasikan smartphone semua teknologi saya sudah paham. Tidak ada kendala mba saya sejauh ini. Kami juga menggunakan media seperti zoom dan lainnya itu secara bertahap mba seperti seminggu sekali kita ada kegiatan *zoom*.

P : Oh begitu bu.. pertanyaan selanjutnya bu adakah kesulitan yang ibu guru alami dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media TIK ?

N : Ini yang saya alami adalah kendala nya signal mba kalau untuk kuota sebelum pembelajaran di mulai saya selalu melakukan pengecekan kuota ya mba, karena durasi penyampaian mengirimkan tugas kepada anak-anak lama selalu setiap hari kita mengirimkan tugas kepada anak-anak sebelum pukul 08.00 pagi nanti untuk pengumpulan kembali tugas itu ada deadline nya sampai dengan 18.00 sore tetapi pada prakteknya orang tua itu karena kesibukan mereka mengumpulkan tugas jadi mundur jadi nya saya harus selalu meresponnya dan mengecek seperti itu mba. Jadi dalam sehari ya karena pembelajaran jarak jauh seperti ini kami para guru kerja nya malah dari pagi sampai malam mba. Tetapi kadang ada orang tua yang kerjanya baru pulang malam dan baru bisa mendampingi anaknya belajar di malam hari, kita udah kasih waktu deadline pasti ada mba karena kita membuat aturan untuk pembelajaran ini setiap hari nya saya selalu kerja jadi sampai malam mba supaya syarat penilaian bisa masuk. Kesulitan lainnya yang saya alami yaitu anak-anak sangat mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan jam yang telah ditentukan karena jumlah keterbatasan handphone yang dimiliki oleh satu keluarga dari murid saya. Kendalanya di hp mba jadi misalnya seperti ayah bekerja dan ibu bekerja anaknya di rumah sama mbah nya hp di bawa dengan ibu dan ayahnya jadi si anak ini mengerjakan tugas pada saat ayah dan ibu sudah pulang kerja dan itu sampai malam hari mba tergantung pulang orang tua nya.

P : Bagaimana kemampuan rata-rata anak murid didik ibu guru dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan dengan teknologi ?

N : Kalau untuk kemampuan anak didik mba untuk sejauh ini kami melihatnya berdasarkan nilai yang dikumpulkan mba kami pantau dari awal pandemi sampai saat ini nilainya anak bagus apalagi untuk kelas 1 tentunya di bantu oleh orang tua tidak mungkin lepas dari bantuan orang tua. Tapi belum tentu jika tatap langsung apakah bagus atau tidaknya, kalau tolak ukurnya dari nilai bagus-bagus mba. Rincian tugas yang saya berikan pun kepada anak-anak sejauh ini mereka paham mba, karena di pagi hari tugas yang kami berikan sudah jelas rincian detailnya kami berikan sudah sangat jelas tugasnya apa dan ada di halaman berapa jadinya orang tua tidak ada lagi yang bingung atau pun bertanya lagi, biasanya setelah itu orang tua akan merespon lalu mengumpulkan kembali tugasnya ke saya. Alhamdulillah tidak ada kendala selama kami menyampaikan materi pelajaran seperti tidak paham atau lainnya alhamdulillah semuanya paham mba.

P : Baik bu pertanyaan selanjutnya sejauh ini bagaimana hasil pembelajaran dari siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan TIK ?

N : Alhamdulillah hasil belajar siswa saat pembelajaran dengan menggunakan TIK hasilnya baik mba, karena dikerjakan secara daring dan dibantu oleh orang tua kalau kelas 1 tidak mungkin ya mba bisa mengerjakan secara mandiri. Anak yang mandiri juga saya lihat ada misal ada orang tua yang memberitahu ke saya bahwa tugasnya dikerjakan oleh anaknya sendiri dan anaknya juga bisa ada orang tua yang jujur bilang ke saya seperti itu.

P : Kalau untuk di kelas 1 atau di kelas ibu sendiri ibu selama *online* memakai *zoom* atau *google meet* ?

N : Saya sudah pernah membuat *google meet* mba tapi ternyata ada hp orang tua yang tidak bisa dan kendalanya harus memakai email kan mba ya salah satunya itu ternyata penggunaan *google meet* atau *google classroom* tidak berjalan dengan semestinya karena ada keterbatasan orang tua yang tidak bisa mengakses, padahal saya sudah membuatkan ruangnya di *google meet* atau *google classroom* itu untuk kelas saya tetapi orang tua tidak semua bisa mengakses. Oleh karena itu kami

melakukan musyawarah pastinya lewat WA Group mereka menginginkannya untuk penyampaian tugas sekolah lewat WA saja karena supaya semua bisa mengakses, jadi kendalanya ada di orang tua mungkin WA semuanya sudah punya ditambah lagi karena ini SD Negeri dan pengetahuan orang tua di IT juga terbatas. Saya selalu konfirmasi segala perkembangan anak lewat WA group dengan orang tua itu sudah lama mba jauh dari sebelum pandemi ada group orang tua karena fungsinya adalah saya bisa mengumumkan dan menyampaikan segala keperluan anak-anak perlu apa saja selama di sekolah apa yang perlu dipersiapkan oleh orang tua jadi kita memberitahunya lewat group itu.

P : Bagaimana kebijakan sekolah lakukan selama proses pembelajaran jarak jauh saat pandemi ini bu ?

N : Kebijakan sekolah saat di pandemi itu menyerahkan kepada guru kelasnya masing-masing contohnya itu mba pokoknya harus terjadi hubungan dan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa, mau model daringnya seperti apa itu diserahkan kepada guru nya masing-masing dan mereka bermusyawarah dengan orang tua mau bagaimana dan model nya seperti apa seperti itu mba jadi sekolah menyerahkan kebijakannya kepada guru. Kalau sekolah mba yang penting selama pembelajarna daring dilakukan guru harus selalu tetap memberikan tugas setiap pagi, mengevaluasi setiap sore dan apabila ada kendala guru memberikan penyelesaian. Tetapi kan dikembalikan lagi kondisi setiap kelas berbeda-beda mba wali muridnya tergantung mau cara nya seperti apa diserahkan kepada guru tetapi tetap selalu ada batasan dan ketetapan dan aturannya yang wajib guru taati dari ketetapan selama daring sudah ada aturannya dari sekolah, tinggal pelaksanaannya menyesuaikan dengan kondisi setiap keadaan wali murid tiap kelas.

P : Oh begitu bu.. pertanyaan selanjutnya apakah ibu merasa cukup dengan fasilitas kuota gratis yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung proses pembelajaran selama daring ?

N : Iyah sudah merasa cukup mba, karena kan kuota yang diberikan juga cukup banyak mba.. kemudian di sekolah juga sudah menyediakan *WIFI* jadinya kalau di

sekolahan guru mau bagaimana pun bebas tinggal kuota yang bisa digunakan di rumah jika guru yang tidak punya *WIFI* di rumah dan sejauh ini cukup. Meskipun lebih banyak kuota untuk guru lebih besar dari pada murid sampai sekarang saya juga masih dapat dan di kirim mba dan tidak semua bisa diakses dengan kuota pemerintah kasih mba hanya tertentu yang bisa diakses oleh kuota pendidikan itu.

P : Kemudian pertanyaan selanjutnya apakah sejauh ini ibu mendapatkan dukungan atau keluhan dari para orang tua murid selama masa pandemi ini ?

N : Alhamdulillah mba karena kerjasama kami dengan orang tua baik orang tua mendukung sepenuhnya demi kemajuan siswa tertumanya dengan cara komunikasi yang baik jadinya apapun kendala atau masalah anak selama belajar di masa pandemi ini orang tua dapat mengetahuinya lalu kita menyelesaikannya secara bersama apabila ada masalah. Jadi orang tua mendukung dan alhamdulillah dukungannya bagus. Untuk bentuk dukungannya secara sederhana untuk di kelas 1 bisa mengerjakan tugas dengan *on time* sesuai dengan waktu itu sudah menjadi bentuk dukungan yang bagus kan mba karena orang tua menyisihkan waktunya untuk mengerjakan dan membantu tugas anak yang memang itu adalah kewajiban, tetapi karena di saat pembelajaran selama di rumah ini jadinya orang tua mempunyai tugas yang ganda misalnya ketika orang tua bekerja masih nanti harus menyisihkan membantu anak harus mengerjakan tugas sekolah anak itu luarbiasa loh mba kalau seorang ibu, itu dukungan yang nyata saya senang sekali kalau orang tua itu bisa mengumpulkan tugas sebelum deadline pukul 16.00 itu sudah hebat mba bagi saya. Nah kalau untuk keluhannya kadang saya merasakan itu ada orang tua yang santai dengan kegiatan KBM anaknya ada tapi kelas itu hanya 1 atau 2 anak saja seperti itu tidak terlalu banyak, kendalanya karena di bilang hp nya rusak jadi nanti mengerjakan tugasnya 3 hari sekali jadi langsung di kumpulkan semua tugasnya di hari ketiga sama saya mba tapi itu hanya 2 anak mba, keluhannya itu yang saya rasakan jadinya kan saya tidak bisa setiap hari merekap nilai secara langsung harusnya saya sudah selesai ya karena itu kan saya jadinya menunggu hasil tugas dari 2 anak itu mba. Mungkin ya karena orang tuanya terlalu santai dan terlalu sibuk saya juga kurang tahu mba.

P : Kita lanjut ke pertanyaan lainnya ya bu.. jika belum sepenuhnya memahami tentang TIK langkah apa yang ibu guru lakukan agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik ?

N : Yah langkah yang kami lakukan jika memang belum sepenuhnya memahami tentang TIK biasanya kita saling tanya dan komunikasi dengan guru lainnya bertukar pikiran dengan guru lainnya jika ada masalah kita selesaikan bareng-bareng di kantor. Ada cara lain kita lakukan yaitu mengikuti diklat pembelajaran daring kemarin sudah dilakukan dari sekolahan semua guru disini sudah mengikuti diklat daring dan kita sudah ada persiapan dan yang mengadakan itu dari kecamatan setempat mba.

P : Hal apa saja yang ibu guru perlu persiapkan saat memulai proses pengajaran berbasis TIK di masa pandemi ini ? Apakah ada perbedaan saat sebelum pandemi ?

N : Ada mba perbedaannya sekarang juga tetapi membuat RPP tetapi kalau kemarin pembelajaran langsung kita menggunakan langsung media nah sekarang kita juga tetap menggunakan alat media tapi nanti menerangkannya lewat video jadinya secara langsung tapi kita rekaman begitu mba. Meskipun saya tidak selalu merekam video hanya beberapa tugas yang memang dianggap harus menggunakan media alat peraga. Kalau tidak seperti itu saya mencari di *Youtube* yang berhubungan dengan pembelajaran anak hari itu, jadi menjelaskan tentang pelajaran sebelum anak mengerjakan tugas yang kami berikan kami terlebih dahulu mencari video yang sesuai dengan pelajaran hari itu. Cara lainnya dari saya sendiri contohnya lewat rekaman suara misalnya mba saya merekam suara saya sendiri sedang menyanyi lalu saya kirimkan buat tugas besok, biasanya ini saat pelajaran seni budaya kemudian menyanyikan dan itu untuk lagunya nasional dan lagu daerah mba. Ketika mereka mendengarkan suara saya menyanyi lalu mereka anak-anak juga mengerjakan tugas nya dengan merekam suara mereka sedang bernyanyi lalu dikirimkan kepada saya seperti itu mba. Kemudian untuk pembelajaran membaca saya juga mengirimkan video dan rekaman suara, misalnya dengan suku kata seperti ba ca baca nanti kemudian saya merekam suara saya lalu anak-anak menirukannya dan dikirim ke WA saya mba, itu materi

pelajarannya menggabungkan suku kata menjadi kata ya mba saya biasanya langsung rekam suaranya selama daring ini saya kirim lewat WA group kan mba karena dari awal kesepakatan jadinya lewat WA group media nya mba.

P : Pertanyaannya lainnya bu.. selain menggunakan media teknologi sebagai salah satu strategi pembelajaran apakah ibu memiliki cara lain yang ibu lakukan sendiri ?

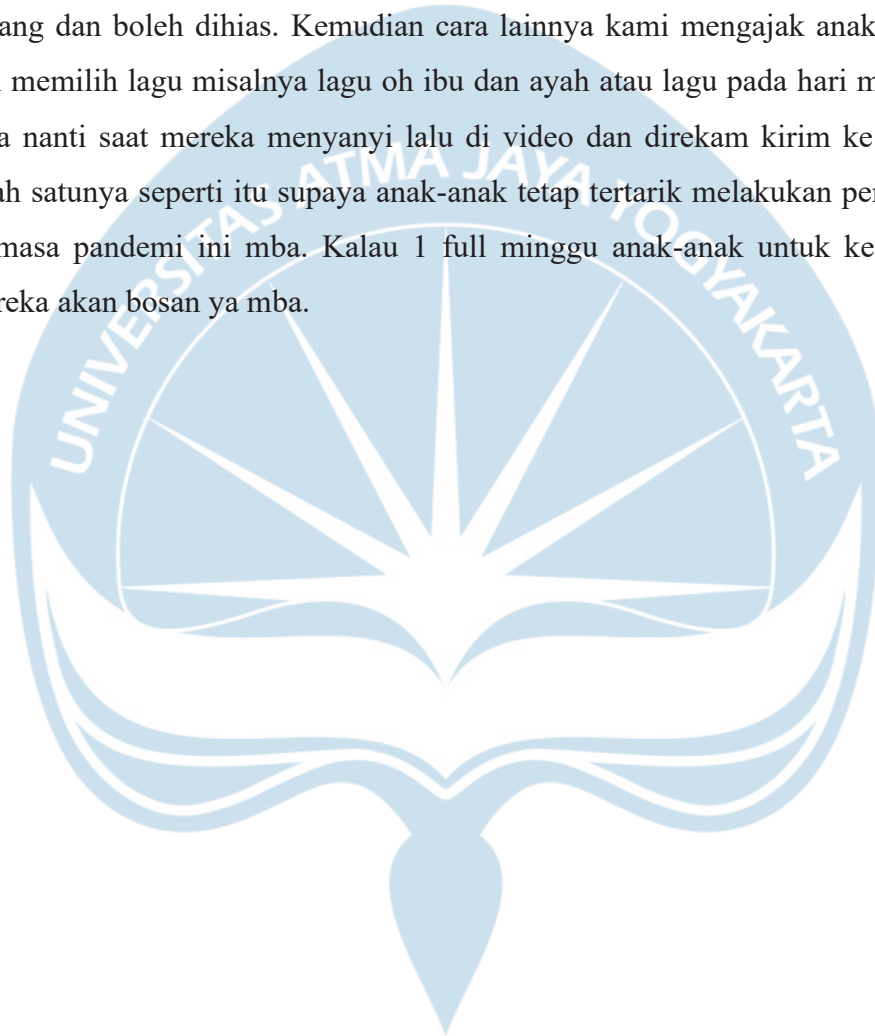
N : Hhhmm cara lainnya yang saya buat sendiri dengan melakukan shooting video saya sendiri di kelas mba menerangkannya langsung. Saya juga pakai cara *videocall* atau pun japri ke anak-anaknya langsung. Karena kan *video call* ada batasannya tidak seperti *zoom* bisa semuanya 1 kelas padahal kan *zoom* sederhana sih mba tapi karena handphone orang tua mungkin memori tidak bisa jadinya cara lainnya yang saya gunakan pakai *videocall*.

P : Untuk pengumpulan tugas sejauh ini ada yang mengumpulkan secara langsung ke ibu ?

N : Oh ada mba luring itu namanya misal orang tua mengambil tugas hari senin dan itu tugasnya bisa dikumpulkan minggu depan tapi tugasnya ada bermacam-macam mba. Nah ada lagi saat ulangan harian kami berikan soal dari WA tetapi nanti anak-anak mengumpulkannya lewat luring karena harus menulis jawabannya, dikumpulkan lewat saya di foto tapi minggu depannya dikumpulkan lewat luring, kemudian juga ada tugas membatik orang tua mengambil tugas batiknya ke sekolah dikumpulkannya juga minggu depan. Saya menerapkannya dari awal pandemi mba namun ketika saat pandemi meningkat kami stop tidak melakukan luring melihat keadaan dan situasi saat ini mba. Meskipun saya banyak menggunakan daring tapi untuk mata pelajaran yang harus ada buktinya perlu menggunakan cara luring misalnya seperti membatik, kemarin anak-anak membuat poster tentang kebersihan pelajaran kelas 1 bahasa indonesia dan itu dikumpulkan pakai cara luring.

P : Pertanyaan terakhir bu.. apa yang ibu lakukan agar siswa tetap tertarik mengikuti pembelajaran jarak jauh ?

N : Nah supaya anak-anak tertarik mba ya dan tidak bosan tugas nya selalu itu saja kami selipkan tugas misalnya itu adalah tugas tapi tetap menyenangkan ya mba misal mengerjakan tugas seni budaya dan prakarya itu nanti disitu ada materi di buku paketnya anak-anak diajak untuk membuat pohon 3 dimensi itu kan juga membuat anak-anak tertarik toh mba masuk ke dalam pembelajaran meskipun tidak menguras pikiran dan energi mereka untuk berpikir jadinya bisa sambil senang dan boleh dihias. Kemudian cara lainnya kami mengajak anak menyanyi dan memilih lagu misalnya lagu oh ibu dan ayah atau lagu pada hari minggu gitu mba nanti saat mereka menyanyi lalu di video dan direkam kirim ke saya. Jadi salah satunya seperti itu supaya anak-anak tetap tertarik melakukan pembelajaran di masa pandemi ini mba. Kalau 1 full minggu anak-anak untuk kelas 1 pasti mereka akan bosan ya mba.



Transkrip Wawancara

Narasumber : Ibu Yuni

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru SDN Jurugentong

Transkrip Wawancara : Jumat, 07 Juni 2021

P : Selamat Pagi ibu Yuni..

N : Njih mba selamat pagi..

P : Sebelumnya saya mau memperkenalkan diri saya Yohana Febria Siburian mahasiswa Sosiologi dari Universitas Atma Jaya, terimakasih karena ibu sudah menyempatkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan saya terkait dengan tugas akhir.

N : Oh iyaa mba sami sami.. monggo..

P : Baik bu saya akan memulai pertanyaan yang pertama langsung saja ya bu.. bagaimana strategi pembelajaran berbasis TIK yang ibu terapkan saat masa pandemi covid-19 ?

N : Strategi awalnya saya memberi tugas materi ke anak misalnya minggu depan saya kasih gambar lewat *Youtube* lalu anak-anak bisa menirukan video dari *Youtube* itu nanti anak-anak ada yang mengirimkan foto juga ada juga video jadi saya bebas aja. Karena kan saat di masa pandemi ini kita harus mempermudah anak-anak toh mba tidak boleh mempersulit anak dalam proses pembelajaran jarak jauh. Kadang kalau misal tidak ada *Youtube* (tidak mengirim video *Youtube*) saya hanya bilang contohnya lari cepat atau lompat misalnya lompat dan lari melewati rintangan anak-anak sudah paham itu. Seperti halnya di kelas 1 yang belum bisa misal lari melewati rintangan ada yang pakai sandal atau kardus jadi bebas aja mba. Saya juga tidak fokus ke durasi video nya berapa lama mba, saya

lebih ke praktek lari nya 2x lompatnya 2x jadi misalkan lari lompat-lompat lalu kembali lagi seperti itu. Tapi ada juga masalahnya di hp anak-anak mba karena ram hp nya susah atau kecil jadi mereka tidak bisa kirim video dan mereka mengirimkan lewat foto ya saya monggo mba tidak apa-apa.

P : Berarti untuk pelajaran PJOK dari ibu sendiri bisa mengirimkan tugas PJOK nya dengan video boleh bisa juga foto.

N : Iya mba bener kalau olahraga apa lagi saat di pandemi ini kebanyakan harusnya seperti video gitu mba, tapi karena ada kesulitan juga dari wali murid karena kendala di hp nya saya kurang tau kenapa. Tapi saya juga bisa menilai mba dari video dan foto itu ada perbedaan, misalkan kalau untuk tugas video pasti benar tidak ada rekayasa saya kasih nilai ya di atas kkm, kalau tidak dengan video mungkin dengan menggunakan foto ya tetap saya beri nilai standar. Untuk media teknologi yang saya gunakan ya laptop mba karena pakai nya google form tapi untuk biasanya saya lebih sering pakai hp kecuali untuk ujian/ulangan harus pakai google form saya mba. Saya hanya memakai *Whatsapp* mba kalau untuk anak-anak.

P : Pertanyaan selanjutnya bu... apakah ibu guru sendiri memiliki metode pengajaran yang berbeda dari guru lainnya ?

N : Kalau untuk PJOK mba sangat berbeda karena kalau untuk PJOK harus dengan materi dan fisik juga mba. Lalu anak-anak punya buku tematik kan mba jadi saya hanya menjelaskan nanti anak buka bukunya lalu di isi oleh mereka lalu di foto ke saya. Nah kalau untuk guru PJOK kelas atas kan sudah sendiri ada LKS nya begitu mba kalau saya PJOK yang di kelas bawah masih menggunakan buku tematik bukan LKS jadi saya masih mengikuti guru kelas masing-masing. Nanti kan di buku tematik itu ada gambar olahraga nya saya suruh anak memahami besoknya saya mencarikan video *Youtube* atau fisik atau praktek contohnya yang bisa di lihat anak.

P : Langsung ke pertanyaan lainnya apa saja media yang ibu gunakan ketika mengajar secara online di awal masa pandemi covid ?

N : Kalau saya selama ini yang menggunakan laptop dan hp saja mba tapi kalau laptop itu pun saya gunakan untuk membuat soal ulangan harian dan ujian, dan untuk tugas anak-anak sehari-harinya saya memakai hp. Selain itu saya juga menggunakan media dari buku seperti yang saya sudah jelaskan tadi mba.

P : Oh begitu bu.. model pembelajaran seperti apa yang ibu guru gunakan saat proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan TIK ?

N : Saya lebih sering menggunakan *Youtube* mba dan hp, dan untuk media barang yang anak-anak gunakan saat prakteknya bebas pakai apa aja. Anak juga unik mba menggunakan media prakteknya ada yang menggunakan kasur dan ember, orang tua juga ada mba yang mengirimkan tugas ke saya saat malam hari. Karena berdasarkan info dari dinas pertama disarankan untuk tidak mengerjakan tugas bersama dengan anak lainnya dan yang kedua tugas yang diberikan tidak boleh sulit, jadi saya melarang anak-anak mengerjakan tugas PJOK nya misal praktek tidak boleh bersama teman lainnya tapi untuk tugas materi yang saya berikan saya lihat ada beberapa anak yang sama isi atau jawabannya saya tidak tahu apakah mereka bekerjasama tapi ya saya pikir karena mencari jawabannya bisa dengan mudah(dari internet) tapi mungkin pemikirannya sama jadi ya positif aja mba. Untuk proses pembelajaran saya lebih menggunakan daring mba tidak menggunakan cara luring.

P : Lanjut ke pertanyaan lainnya ya bu.. apakah ibu memahami betul cara penggunaan TIK yang digunakan saat masa pandemi Covid-19 ?

N : Insyaallah saya paham mba, tapi misal penggunaan laptop kalau ada pembaharuan gitu saya tanya ke guru TIK di sekolah ini belajar bersama di kantor sama guru lainnya. Kemarin kan sempat dianjurkan dari sana kalau untuk PJOK dianjurkan memakai *google classroom* tapi saya menyesuaikan dengan wali muridnya yang mungkin kebingungan untuk penggunaannya, sedangkan di pandemi ini kita harus memudahkan anak dan wali murid. Kalau anak saya sendiri di sekolahnya pembelajaran sudah memakai *google classroom* semua tugasnya disana mba. Untuk proses pengajaran kelebihannya di kelas 1 kan mungkin diajarkannya dari orang tua dan saya sedangkan untuk di kelas 2 dan 3 sudah

mandiri mba, karena kan saya sebelum pandemi sudah mengajari mereka (kelas 2 dan 3) mereka sudah terbiasa dengan materinya.

P : Oh begitu yaa bu.. untuk pertanyaan selanjutnya.. adakah kesulitan yang ibu alami dalam menyampaikan pembelajaran saat menggunakan TIK ?

N : Kesulitannya yang pertama saya kan tidak bisa menjelaskan dengan *face to face* ya mba secara langsung jadi sulitnya seperti itu, yang kedua anak juga tidak begitu paham karena mungkin anak diajarin orang tua berbeda saat diajarin dengan guru di sekolah. Sulitnya menjelaskan anak ya begitu mba tidak bisa *face to face* ditambah lagi banyak prakteknya, orang tua murid juga saat sedang ujian/ulangan mereka mengirimkannya di malam hari saya jadi selalu *stand by* di depan hp. Untuk pengumpulan tugas juga saya ada *deadline* nya tapi ya kita saling paham keadaan orang tua yang ada pekerjaan lain jadi mengirimkan tugas anak telat. Saya juga harus bekerjasama dengan wali guru kelas ketika ada anak yang bermasalah mengumpulkan tugas jadi saya harus selalu komunikasi mba.

P : Pertanyaan selanjutnya bu.. kesulitan apa saja yang ibu sering alami di saat berlangsungnya proses pembelajaran berbasis TIK ?

N : Proses nya kalau saya tidak sulit sih mba tapi ya yang saya jelaskan tadi masalahnya ada di ketika kita tidak bisa bertemu langsung *face to face* dengan anak-anak. Kalau untuk pelajaran PJOK mudah kok mba mungkin tidak seperti pelajaran tematik lainnya.

P : Oh begitu bu.. pertanyaan selanjutnya bu bagaimana kemampuan rata-rata anak didik ibu dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan teknologi ?

N : Kemampuannya pasti beda-beda ya mba ada yang bisa dan ada yang tidak namun sejauh ini lama-lama bisa mungkin saat awal pandemi kemarin masih banyak yang tanya bingung gitu mba misal seperti google from tadi anak-anak banyak tanya caranya bagaimana. Tapi selama proses pengajaran saya selalu menyediakan waktu bagi anak-anak yang masih bingung atau belum paham saya persilahkan tanya mba, saya mungkin bisa menilai kemampuan anak-anak ketika

mereka mengisi tugas materi mba tapi yang saya nilai dari anak-anak juga bukannya saat mengisi tugas tapi dari tulisannya ketika di kirim tugas lewat Whatsapp.

P : Pertanyaan lainnya bu.. sejauh ini bagaimana hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran dengan menggunakan TIK di masa pandemi ?

N : Nah hasilnya kurang memuaskan dan kurang maksimal ya mba karena kita hanya bisa lewat hp terus lewat Whatsapp kita juga tidak tahu apakah anak bisa mengerjakan tugasnya atau tidak kurang maksimal sih mba. Kalau *face to face* kan kita merasa benar-benar maksimal kan mba seperti di kelas kita mengajari materi kalau anak-anak tidak ada yang tanya saya yang gantian bertanya sama anak, tapi kan karena jauh seperti ini kan tidak tahu saya mba beda dengan ketemu langsung. Karena dari dinas juga sudah diingatkan kita tidak boleh memberikan nilai pada anak rendah atau pun tinggi.

P : Pertanyaan lainnya ya bu.. apakah ibu guru merasa penggunaan TIK ini memudahkan proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 ?

N : Dikatakan mudah juga tidak dikatakan tidak tapi juga mudah mba, kalau untuk mudahnya ya karena pakai *Youtube* untuk kesulitannya pemahaman akan materi belum tahu apakah anak paham atau tidak, tapi kalau untuk materi praktek anak-anak insyaallah anak-anak sudah paham karena saya pakai *Youtube* itu mba.

P : Apa saja fasilitas khusus yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ?

N : Oh fasilitasnya kuota atau pulsa itu saja mba dari dinas dan sekolah setiap 2 bulan sekali saya dapat kuota gratis.

P : Pertanyaan selanjutnya bu.. bagaimana kebijakan yang sekolah lakukan selama proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ?

N : Ya kalau kebijakannya itu tadi mba nilai jangan terlalu rendah dan terlalu tinggi lalu untuk memberi tugas pun jangan terlalu susah kalau bisa kita harus mempermudah karena para wali murid yang membantu proses belajar anak ada

pekerjaan lainnya toh mba ada pun tugas yang tidak bisa dikerjakan pun besok masih ada kesempatan mengumpul meskipun telat.

P : Pertanyaan selanjutnya bu.. apakah ibu merasa cukup dengan fasilitas kuota gratis dari pemerintah dan sekolah ?

N : Kurang cukup sih mba kalau saya karena kan pemakaian kita kan bukan hanya Whatsapp banyak mba terutama *Youtube*.

P : Pertanyaan lainnya bu.. apakah sejauh ini ibu guru mendapatkan dukungan atau keluhan dari orang tua murid selama proses pembelajaran menggunakan TIK ?

N : Keluhannya yaitu mba kebanyakan dengan teknologi seperti menggunakan *google form* sudah diajarin kurang paham orang tua nya mba, malah lebih mudah mengajari anak-anaknya dari pada orang tua walinya itu pun sudah kita ajarin tanya berkali-kali terus mba. Selanjutnya makin kesini semua alhamdulillah sudah bisa mba. Kesulitannya dari orang tua apa lagi PJOK mba ya prakteknya sering bertanya untuk alat peraga nya gitu mba. Dukungannya bagus sih mba setelah itu orang tua lebih mudah memahami terkait materi PJOK tanpa bertanya dengan saya, orang tua kalau bingung mereka membantu anak dengan mencari contohnya di google orang tua sudah paham, dukungan lainnya dari orang tua biasanya mengingatkan saya jaga kesehatan walaupun itu hanya dalam bentuk kata-kata bagi saya begitu mba ada juga anak-anak yang kirim *voice note* ke saya mereka bilang kangen sama saya begitu mba.

P : Pertanyaan lainnya bu.. jika ibu guru belum sepenuhnya memahami tentang TIK langkah apa yang ibu lakukan agar pembelajaran jarak jauh bisa berjalan dengan baik ?

N : Jika saya belum paham sepenuhnya dengan TIK saya mungkin pakai cara luring (luar jaringan) meskipun sejauh ini saya menggunakan daring ya mba karena disini kebanyakan guru kelas pakai luring juga mba.

P : Oh begitu mba.. pertanyaan selanjutnya bu hal apa saja yang ibu guru perlu persiapkan saat memulai proses pembelajaran jarak jauh berbasis TIK di masa pandemi ?

N : Kalau saya persiapannya tentu buku tematik nya lalu video *Youtube* nya kalau semisal tidak ada video dari *Youtube* dan tentunya hp ya mba lalu juga saya sendiri mempraktek dan memperagakan dan rekam sendiri dan kirim ke WA grup, kalau kelas 2 dan 3 mereka sudah mandiri sendiri mba beda seperti kelas 1.

P : Oh begitu yaa yang ibu persiapkan.. pertanyaan terakhir bu apa yang ibu guru lakukan untuk membuat anak tetap tertarik untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh ?

N : Itu kan saya berbeda-beda ya mba tidak terus-menerus untuk tugas ya dan membuat anak menarik itu karena anak-anak malahan tertarik dengan pembelajaran PJOK sangat suka jadi saya bebaskan saja tidak harus banyak aturan harus memakai baju olahraga begitu tidak mba jadi yang mudah saja mba. Saya kan masih mengajar di kelas rendah toh mba jadi saya menyesuaikan dengan guru kelas bawah lainnya.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Ibu Mei

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru SDN Jurugentong

Transkrip Wawancara : Jumat, 07 Mei 2021

P : Selamat Siang ibu Mei..

N : Njih mba selamat siang..

P : Sebelumnya saya mau memperkenalkan diri saya Yohana Febria Siburian mahasiswa Sosiologi dari Universitas Atma Jaya, terimakasih karena ibu sudah menyempatkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan saya terkait dengan tugas akhir.

N : Oh iya mba silahkan boleh..

P : Langsung aja ke pertanyaan awal ya bu.. bagaimana strategi pembelajaran berbasis TIK yang ibu terapkan selama masa pandemi covid-19 ?

N : Oh ya mba kalau saya menggunakan WA grup untuk memberikan informasi pelajaran kemudian untuk media pembelajarannya saya menggunakan *Youtube* lalu saya juga membuat media sendiri dengan media *Windows Movie* saya buat sendiri mba saya juga pakai *voice note*, menggunakan *google form* dan *quizis* dan *google meet* pakai itu saya juga menggunakan sistem saya bagikan soal lalu anak-anak mengprint sendiri, kemudian keterampilan lembar kerjanya saya buat sendiri atau biasa disebut KI 4. Itu nanti yang print lembar kerjanya ada bendahara yang mengurus print nya.

P : Oh pakai aplikasi itu ya bu cukup banyak ya bu.. kemudian pertanyaan selanjutnya untuk ibu sendiri apakah ibu memiliki metode pengajaran yang berbeda dari guru lainnya ?

N : Mungkin untuk metode nya sedikit sama ya mba dengan guru lainnya tapi yang membedakannya dengan kelas 2B saya menggunakan *google meet* itu mba untuk virtualnya dan pakai *quizis* kalau untuk kelas 2B kan masih mengirimkan lewat via WA saya juga menggunakan sistem luring mba datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas lembar kerja KI 4 nya saya pakai luring mba.

P : Oh begitu bu.. pertanyaan selanjutnya bu yang ibu alami saat melakukan proses pembelajaran secara online saat di awal pandemi kesulitannya apa bu ?

N : Kesulitannya nanti ada siswa yang orang tua nya itu tidak semuanya aktif misal saat mengumpulkan tugas harusnya dikumpulkan maksimal jam berapa orang tua mengirimkannya telat dan melebihi waktu yang sudah ditentukan, untuk *google meet* pembelajaran virtualnya permasalahannya karena signal sulit apa lagi kemarin karena cuaca alasan kendala nya itu mba dan adanya keterbatasan kuota. Saya juga tidak menggunakan *zoom* mba karena *zoom* penggunaan kuota nya lebih boros dibandingkan *google meet*.

P : Oh begitu yaa bu.. oke bu lanjut ke pertanyaan selanjutnya model pembelajaran seperti apa yang ibu guru gunakan saat proses pembelajaran jarak jauh ?

N : Model pembelajaran dari saya dengan media yang sudah saya sebutkan tadi mba jadi pemanfaatannya dengan beragam media virtual.

P : Pertanyaan selanjutnya bu.. apakah ibu memahami betul cara penggunaan media TIK ?

N : Insyaallah iya mba saya paham karena saya kan dulu dari SD swasta karena di swasta guru dituntut harus bisa mengeoperasikan media TIK kebetulan yang di sekolah swasta sudah ada tersedia platform dari sekolah berbasis modul jadinya sedikit paham kalau disini tergantung anak-anaknya toh jadi tidak seperti di swasta lebih sederhana penggunaan TIK di SDN Jurugentong. Karena untuk video yang saya buat itu saya compres tidak cukup lalu saya masukan ke *google drive* mba kemudian tinggal di share link nya kepada anak-anak kan mudah mba tidak terlalu sulit menggunakan TIK.

P : Oh begitu ya bu jadi ibu kurang lebih sudah paham ya bu.. pertanyaan selanjutnya untuk ibu sendiri kesulitannya dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan TIK ada tidak bu ?

N : Kalau kesulitannya tidak efisien mba yang mau kita sampaikan banyak terus jadinya diambil hanya point tertentu saja tidak secara keseluruhannya tersampaikan dengan baik terutama saat pelajaran matematika berhitung karena kan matematika tidak mungkin khayalan aja padahal harusnya contoh yang konkrit tapi ya gimana mba karena keadaan ini jadinya terbatas seperti ini. Jadi saya tidak tahu secara langsung anak sudah paham atau belum karena keadaan begini jadinya di pukul rata semua mba.

N : Kemudian bu pertanyaan selanjutnya bagaimana rata-rata kemampuan anak murid ibu dalam memahami pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan TIK ?

P : Ya karena belum pernah bertemu langsung dengan anak-anak kebetulan saya juga baru mengganti guru disini toh mba muridnya baru jadi saya rasa yang bisa memahami saya anggap kemungkinan 75 % murid mba kadang ada anak yang saya tanya malah diam aja mba karena belum pernah ketemu dengan saya mba. Saya kan mengajar dengan anak-anak saya bagi jadi 3 sesi mba jadi untuk di sesi 1 dan 2 anaknya rata-rata aktif semua mba kalau untuk di sesi 3 itu kurang aktif. Jadi solusi yang saya buat seperti itu mba saya buat 3 sesi mengingat lagi kesibukan orang tua murid kan waktunya berbeda-beda mba nanti itu saya list siapa saja yang mau untuk mengikuti pelajaran di sesi 1 dan 2. Jika ada anak yang tidak ikut pertemuan virtual saya ganti dengan tugas dan kasih soal lalu di print oleh anak dan dikerjakan sendiri nah karena hal ini (anak yang tidak ikut pertemuan virtual) saya sulit menilai keaktifannya mba. Karena kalau murid yang ikut pertemuan *google meet* saya kan jadi tahu mba mana anak yang bisa dan belum lalu saya bisa ambil nilainya dengan murni dan yang tidak pernah ikut hasil nilainya seperti mengarang (tidak murni). Jadi saya buat sistem pengajarannya mirip seperti di kuliah gitu mba karena kebetulan kan saya lagi lanjut S2 cara ini saya lakukan supaya pembelajarannya lebih asik biar tidak bosan, seperti yang saya sudah jelaskan tadi jika anak-anak sudah merasa bosan

saya bikin soal game gitu namanya *quizis* itu mba jadi itu di dalamnya ada soal dan lagu nya kalau murid salah menjawabnya nanti ada muncul emoticon salah dan benar kalau anak menjawab salah.

P : Oh begitu yaa bu cukup menarik ya sistem pembelajarannya.. untuk pertanyaan selanjutnya bu sejauh ini bagaimana bu untuk hasil siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan TIK di masa pandemi ini ?

N : Pasti kan mengerjakan tugasnya bukan siswa nya sendiri di bantu oleh orang tua jadi nilai nya ya bagus-bagus namun saat pertemuan di virtual saya tanyakan satu-persatu ya kelihatan mba bisa atau tidaknya, kalau sejauh ini nilainya terekam bagus semua mba. Lalu setelah proses pembelajaran saya selalu menanyakan satu persatu muridnya pasti saya tanya itu saya biasanya ditunjuk dulu satu persatu mba. Oleh karena itu mba saya menggunakan *google meet* itu dengan anak-anak saya bisa tahu bisa atau tidaknya ketika mata nya si anak tidak melirik-lirik kalau anak melirik ke arah lain berarti dibantu oleh orang tuanya kalau anak menjawab dengan lantang saya kasih nilai bagus. Nilainya tidak valid mba pakai feeling saja ya karena keadaan ini tidak bertemu langsung.

P : Oh begitu ya bu.. pertanyaan selanjutnya bu apakah ibu guru merasa jika penggunaan media TIK ini memudahkan proses pembelajaran jarak jauh ?

N : Ya mba lumayan sangat membantu mba soalnya kalau tidak ada TIK kita pakai cara apa dengan situasi seperti saat ini, meskipun saya merasa lebih efisien pembelajaran secara langsung karena kan pembelajaran menggunakan TIK ini kan kita tidak bisa punya ikatan yang baik dengan murid hanya sekedar memberi materi jadinya tidak ada ikatan antara guru dan murid apa lagi saya kan kelas rendah di kelas 2 mba masih kecil anak-anak jadi butuh perhatian dan ikatan antar guru dan murid. Karena anak yang harusnya membutuhkan penguatan verbal dan non verbal nah kalau dengan TIK ini kan seperti khayalan dunia maya gitu mba.

P : Oh begitu ya bu tidak ada ikatan antara murid dan guru.. pertanyaan selanjutnya bu apa saja fasilitas khusus yang disediakan dari sekolah untuk mendukung pembelajaran jarak dari jauh ?

N : Oh iya mba kita guru disini disediakan WIFI dari sekolah dan ada bantuan kuota dari pemerintah kebetulan dapatnya double jadi saya bisa pakai semuanya.

P : Baik bu pertanyaan selanjutnya apakah sekolah mengalami kesulitan ketika diterapkannya pembelajaran jarak jauh berbasis TIK ?

N : Ya jelas mba kesulitannya ada kadang kan tidak semuanya fasilitas internetnya memadai misal ketika saya pulang hujan jadinya koneksi internet jelek, kalau TIK kan yang menjadi kesulitannya itu toh ya mba koneksi internetnya.

P : Jadi itu salah satu kesulitan yang ibu alami yaitu koneksi jadi salah satu faktor pendukung juga.. baik bu pertanyaan selanjutnya bagaimana kebijakan yang sekolah lakukan selama proses pembelajaran di masa pandemi ini ?

N : Yoo apa ya mba kebijakan dalam pengajaran dan penerapannya kita disuruh mengurangi KD nya mba jadi ya hanya point intinya saja jadi tidak semua disampaikan kebijakannya begitu, kemudian dalam satu hari itu hanya boleh memberikan 2 tugas dan tidak boleh memberatkan siswa semua guru disini sudah diberi tahu seperti itu.

P : Hanya 2 tugas ya bu dan tidak boleh memberatkan siswa.. kemudian bu pertanyaan selanjutnya apakah sejauh ini ibu guru mendapatkan bentuk dukungan atau keluhan dari wali murid ?

N : Oh itu pasti mba ada dukungannya saya dibantu dari bendahara misalnya saya memberi modul atau LK KI 4 yang membiayai nya itu dari POT nah POT itu singkatan dari Perkumpulan/Paguyuban Orang Tua dan ini di setiap kelasnya ada mba jadi mereka ada perwakilan bendahara jadi yang membiayai seperti fotocopy modul, fotocopy lembar kerja KI 4. Untuk bentuk keluhannya dari wali murid yo itu mba banyak terkendala dengan signal, tugas anak yang kadang belum saya beri feedback atau respon, karena kan dulu disini waktu awal pandemi semua rata-rata media yang digunakan adalah Whats app ya mba karena ada keluhan seperti itu kan saya capek juga mengoreksinya lewat Whats app akhirnya saya gunakan

media aplikasinya ya itu pakai *quizis* dan *google form* jadi kan nilainya sudah otomatis keluar nilainya mba.

P : Oh begitu ya bu jadi POT ini adalah cara untuk menjembatani masalah atau masukan-masukan dari para wali murid lalu akan disampaikan kepada setiap masing-masing guru kelas salah satunya untuk biaya fotocopy modul itu juga dari POT ya bu.. baik bu pertanyaan selanjutnya.. jika belum sepenuhnya memahami akan teknologi langkah apa yang ibu lakukan agar pembelajaran jarak jauh ini tetap berjalan dengan baik ?

N : Belajar dan berinovasi mba kalau saya belajar dari *Youtube* otodidak mba belajar membuat media, belajar buat power point lalu saya buat menjadi video itu saya belajar dari *Youtube* tutorialnya banyak mba. Tutorial video pembelajaran yang menarik bagi anak-anak, apa lagi udah setahun lebih tidak sekolah dan pembelajarannya daring seperti ini.

P : Baik bu.. pertanyaan selanjutnya kemudian hal apa saja yang ibu perlukan persiapkan saat memulai proses pembelajaran berbasis TIK di masa pandemi ?

N : Oh ya saya tetap butuh presensi absen siswa mba lalu modul, media dan evaluasi buat soal lembar kerja pengetahuan KI 3 dan KI 4 kemudian itu saya share ke murid dengan menggunakan luring diambil ke sekolah. Semua tahapnya begitu mba supaya lebih enak karena sudah ada persiapan.

P : Begitu yaa bu.. pertanyaan selanjutnya bu selain menggunakan media teknologi sebagai salah satu strategi pembelajaran, apakah ibu sendiri memiliki cara lain ?

N : Ya itu mba cara lainnya saya berikan modul yang pokok mba meskipun tidak rajin sih hanya kalau ada waktu sempat saya print buat gambar-gambar yang lucu. Di kelas saya sendiri semua anak-anak perangkat teknologi nya memadai tapi ada satu anak yang bilang ke saya kalau hp kamera nya rusak jadi kalau ada pertemuan secara virtual dia tidak bisa ikut.

P : Oh begitu bu.. pertanyaan terakhir bu, apa yang ibu guru lakukan agar siswa tetap tertarik mengikuti pembelajaran selama masa pandemi ini ?

N : Saya kasih game mba untuk anak-anak supaya tidak bosan di dalam game nya itu tetap ada pembelajarannya, saat pertemuan virtual saya juga kasih game supaya anak-anak tetap aktif lalu saya kasih reward kan anak-anak senang mba di kasih reward seperti itu misal kalau saat kenaikan kelas saya kasih reward dalam bentuk misal kasih pensil atau buku.



Transkrip Wawancara

Narasumber : Ibu Lies

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru SDN Jurugentong

Transkrip Wawancara : Jumat, 02 Juni 2021

P : Selamat Siang ibu Lies..

N : Njih mba selamat siang..

P : Sebelumnya saya mau memperkenalkan diri saya Yohana Febria Siburian mahasiswa Sosiologi dari Universitas Atma Jaya, terimakasih karena ibu sudah menyempatkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan saya terkait dengan tugas akhir.

N : Oh iya mba silahkan boleh..

P : Baik bu kita langsung mulai saja ke pertanyaannya bagaimana strategi pembelajaran berbasis TIK yang ibu terapkan saat di masa pandemi covid-19 ?

N : Ya baik mba saya mulai saja seperti sebelumnya tadi yang sudah kita bahas bersama saya menggunakan 2 metode pengajaran yaitu dengan menggunakan daring dan luring yaitu kombinasi tapi memang cenderung kebanyakan menggunakan daring alat media yang saya gunakan hp dan laptop, tak lupa saya selalu membuat kesepakatan dengan POT kelas di grup WA karena kami ada grup kelas misalnya seperti kelas saya jumlah muridnya ada 27 siswa, saat di pagi hari ada acara apa dan kegiatan apa saya langsung mengabarkan di grup kelas hari itu juga saya tanyakan kepada semua bunda apakah siap, besok pagi pembelajarannya seperti apa yang terpenting adalah komunikasinya mba sehingga alhamdulillah selama ini berjalan dengan lancar dalam arti batas waktu yang saya berikan dan sampaikan itu sesuai dengan apa yang kami sepakati tidak ada yang mengeluh. POT itu adalah Paguyuban/Perkumpulan Orang Tua jadi anak-anak kan jelas

belum punya hp mba otomatis itu adalah nomor hp ayah atau bunda nya jadi saya komunikasinya lewat situ, kemudian selain itu saya membagi lagi saya tawarkan kepada orang tua karena kaitannya adalah budget kuota misalnya saya menyampaikan bisa via WA, hari ini mempelajari matematika KD 3.10, membahas tentang apa nanti jika ada contohnya akan saya lampirkan dengan video lalu mungkin bisa lampirkan dengan voice note dan saya biasanya *video selfie* kemudian saya memperagakan sehingga nanti diakhir video saya tanyakan lagi adakah anak-anak yang masih belum jelas ? kalau nanti ada anak yang belum jelas saya nanti akan mengulangnya lagi, kemudian setiap saya memberi soal nanti akan saya beri pembahasannya. Karena mereka saya koreksi dan beri nilai kadang ada yang bertanya kok nilainya hanya 80 sehingga setelah itu di grup kelas saya memberikan kunci jawaban soal yang tadi dan mereka merespon “Oh iya bu terimakasih kami sudah jelas” saya selalu pokoknya kerjasama dengan orang tua karena saya memang tidak bisa berbicara secara langsung kecuali nanti ada kelas video call itu juga kesepakatan para wali saya bagi misal kelas A,B dan C nanti jenengan bisa periksa di hp saya, kelas *video call* saya karena murid saya ada 27 siswa saya bagi 5 dengan saya acak yang saya rasa mampu didampingi dengan anak yang mungkin kurang aktif jadi nanti kalau nanti jadwalnya kelas vc nanti saya yang akan menghubungi di grup kelas apakah sudah siap kalau sudah siap nanti akan saya mulai calling dan mengobrol tidak lupa saya persiapkan alat peraga, nah saya berusaha untuk membuat pembelajaran itu menjadi hidup mba ada proses tanya jawab saya juga mengajak anak-anak mengobrol lalu nanti saya tunjuk dan seperti tidak ada penghalang untuk durasi pembelajaran kelas vc saya adalah 1 jam mba. Nah untuk di waktu yang tertentu misal saat ujian atau ulangan saya meminta anak-anak untuk absen dengan menggunakan pakaian sekolah lengkap berbeda dengan daring di hari-hari biasa, kami juga ada tujuannya membuat seperti itu memakai seragam supaya anak-anak ada nilai pembelajarannya disitu bahwa ini harus serius karena ini amanah dan dipandu oleh ibu guru kalau saya los kan (saya biarkan saja) nanti anak-anak akan kehilangan nilai disiplinnya kalau di kelas saya seperti itu mba. Saya juga sering melakukan absen saat daring di hari biasa dengan mengabsennya lewat WA grup mba lalu memberi respon balasan di grup dengan cukup memberikan tanda jempol

saja setelah itu saya perhatikan jika sudah ada balasan jempol dengan jumlah 27 anak yang merespon berarti semua aman walaupun ada orang tua yang meresponnya sedikit terlambat. Ada lagi mba saat mata pelajaran bahasa jawa saya sering menggunakan cara *voice note* mba kepada siswa saya jika ada menyanyi lagu jawa saya nanti merekam suara saya dan saya kirim ke grup, walaupun anak-anak di rumah saja mereka tetap bisa mengenal lagu daerah khususnya jawa nanti kadang suatu saat siswa saya suruh menyanyi juga untuk melatih keberanian jadi mereka menyanyi sambil peragaan di video dan dikirimkan ke saya seperti itu.

P : Berarti ibu sangat membimbing anak-anak dan totalitas dalam pembelajaran di masa pandemi ini ya bu.. lanjut ke pertanyaan selanjutnya apakah ibu guru memahami betul cara penggunaan TIK saat di masa pandemi ini ?

N : Saya jadi bingung mba untuk mengukurnya apakah saya sudah paham atau tidak tetapi yang jelas untuk mengoperasikan hp seperti *google*, *google classroom*, dan *zoom* saya juga bisa mengikuti. Seperti media *kinemaster* mba tahu kan saya sudah berusaha untuk belajar dan mencoba bahkan saya sempat mengikuti webinarnya mba tapi saya 100% belum bisa memahami banget paling tidak kalau ditanya saya sedikit paham kalau untuk *kinemaster* ya mba. Mungkin bagi saya sendiri menjadi masalah besar adalah kuota karena tidak semua orang tua murid mendapatkan kuota gratis mba, kemudian bantuan kuota itu kan mba dibatasi dan beberapa aplikasi tertentu saja yang bisa digunakan dan saya tahu hanya bisa penggunaan untuk *zoom* mba jadi saya berpikir ini memberi bantuannya setengah-setengah fungsinya dibatasi, padahal setiap sekolah belum tentu bisa pakai aplikasi yang sudah ditentukan oleh pemerintah misal pakai *google classroom*, *zoom*, dan aplikasi lainnya contoh misalnya seperti saya yang sebagian besar menggunakan *Whats app*, pesan suara dan video *call* dengan anak-anak. Saya juga pernah menawarkan pemakaian *zoom* pada anak-anak dan orang tua ketika saya tanya mereka berpikir 1000x karena pemakaian *zoom* sangat besar kuotanya mba atau boros.

P : Oh begitu bu baik kita lanjut ke pertanyaan lainnya apakah ibu mengalami kesulitan dalam menyampaikan pengajaran dengan berbasis TIK ?

N : Hhhmmm... kesulitannya jelas bisa dikatakan banyak ya mba karena jelas berbeda dengan tatap muka yang tadinya saat di kelas saya bisa menyampaikan dengan detail karena saya guru kelas bawah saya kalau menjelaskan tidak dengan diam saja tapi saya juga menggunakan bahasa tubuh saya sehingga anak betul-betul tertarik nah ketika di masa pandemi ini otomatis tidak bisa mungkin hanya suara saya yang bisa nada rendah dan nada tinggi agar anak tetap tertarik saat saya mengirimkan pesan suara. Nah untuk materi berbeda tidak bisa dengan sepenuhnya ketika waktu bertatap muka saya harus pilih-pilih, otomatis saya sebagai guru kelas yang biasa bertatap muka menjadi tidak puas karena kan sample materi hanya sedikit kemudian di WA grup malas untuk membaca jika terlalu panjang mba otomatis kita harus mencari *clue* kata-katanya yang bisa di pahami tapi tidak membosankan, jadi sebagai guru harus benar-benar pintar memahami bagaimana materi yang ada di buku LKS ini agar tetap tersampaikan kepada anak-anak tanpa sangat memberatkan orang tua yang sebagai penghantar pendidikan saat di rumah.

P : Harus benar-benar teliti ya bu untuk pemberian materi supaya tidak membebani anak dan orang tua juga tidak terbebani.. baik bu kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya bagaimana kemampuan rata-rata anak didik ibu dalam memahami pembelajaran yang disampaikan dengan TIK ?

N : Kalau penerimaan informasi saya tidak bisa menjawab 100% ya mba karena saya yakin ini semua tidak lepas dari campur tangan orang tua, saya mungkin hanya bisa melihat dari tulisan kalau di kelas bawah, dalam video juga saya bisa melihat dari ekspresi nya mba. Nah untuk anak-anak yang dulu nya pernah sempat 1 semester mengikuti pembelajaran tatap muka sebelum pandemi mungkin bisa punya gambaran untuk kemampuannya begitu juga saat full 1 tahun pembelajaran *online* itu kita bisa melihat kemampuannya waktu sedang *video call*. Saya rasa untuk di kelas 2B anak-anak saya 80% mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan TIK.

P : Oh begitu yaa bu.. kita lanjut ke point pertanyaan selanjutnya.. apakah ibu guru merasa jika penggunaan TIK ini memudahkan proses pembelajaran jarak jauh ?

N : Ya saya rasa tidak ada pilihan mba.. satu-satunya cara ya dengan menggunakan itu kita bisa gunakan di masa pandemi ini sangat mengerikan kita istilah dekat saja bisa komunikasi beralih ke hp karena takut tertular, hadap-hadapan saja dengan jarak 2 meter. Jadi ya tidak ada pilihan lain mba supaya Covid-19 ini cepat pulih dan hilang cara kita hanya itu satu-satunya hanya teknologi yang bisa membantu walaupun saya rasa dampak negatif dari pembelajaran teknologi ini sangat banyak seperti halnya anak-anak sekarang yang harusnya matanya sehat karena sering di depan hp jadi ada pemicu mata nya jadi tidak sehat. Karena memang pembelajaran daring ini mau tidak mau mengajari anak itu jadi egois dan individualis karena otomatis dengan teman-teman tidak bisa bertemu hanya lewat hp.

P : Dampaknya yang ibu rasakan justru banyak ya bu pembelajaran dengan teknologi ini.. baik bu kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya apa saja fasilitas khusus yang disediakan oleh sekolah untuk pembelajaran jarak jauh ?

N : Untuk fasilitas ada laptop mba itu bisa digunakan secara bergantian lalu ada lab komputer juga jika mau menggunakan, fasilitas WIFI ada jadi ketika kita mau mengoreksi tugas anak kita bisa pakai fasilitas WIFI di sekolah.

P : Baik bu begitu ya lanjut kita ke pertanyaan selanjutnya.. untuk sekolah ini sendiri apakah mengalami kesulitan saat diterapkan proses pembelajaran berbasis TIK di masa pandemi yang ibu ketahui ?

N : Njih... mba setahu saya yang sudah kita singgung juga sebelumnya ya pembelajarannya jadi kurang tuntas itu kesulitannya mba apa yang kita sampaikan hanya pointnya saja. Pembelajaran saya mba saat ketika sebelum pandemi jadi memang saya banyak prakteknya dan banyak diskusinya untuk setiap materinya.

P : Oh begitu yaaa bu.. kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya bu bagaimana kebijakan dari sekolah lakukan selama proses pembelajaran jarak jauh ?

N : Kebijakannya ya sekolah tidak bisa melakukan cara lain toh mba, pernah sekolah melakukan pertemuan tapi ini khusus hanya di kelas 6 karena mau ujian toh mba berdasarkan kesepakatan berkumpul tapi tetap menggunakan protokol

kesehatan di balai desa dan itu ruangan yang terbuka guru lalu membawa papan tulis dan disitu pembelajarannya dilaksanakan di luar sekolah dan pembelajarannya di jadwalkan sesuai dengan mata pelajarannya. Nah untuk di kelas bawa itu masih tetap menggunakan luring dan daring mba seperti itu.

P : Oh begitu yaa bu.. apakah ibu mendapatkan keluhan atau dukungan dari para orang tua murid selama pembelajaran online ?

N : Kalau untuk dukungan dan keluhan pasti ada mba misal dari orang tua mengingatkan anak-anak misal seperti “ibu guru sudah capek kasian loo ayo kerjakan” begitu mba karena memang kerjanya guru-guru saat ini 24 jam bekerja. Keluhannya juga ada tadi ada yang mungkin kerja, kuota yang tidak dapat, dan jaringan internet yang tidak lancar.

P : Baik bu kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya.. jika belum sepenuhnya belum memahami tentang TIK langkah apa yang ibu lakukan agar pembelajaran jarak jauh ini dapat berjalan dengan baik ?

N : Hhhmm otomatis kalau belum bisa memahami TIK ya sebagai guru harus belajar dan harus mencari tahu, kalau tidak dengan TIK bagaimana mau menyampaikan, mau bekerja dan mengajar. Ntah itu pembelajaran dasar TIK yang jelas kalau disini kerjasamanya OK mba dalam arti seandainya saya belum bisa membuat apa untuk menyampaikan kepada siswa nah disitu saya berguru ke teman misalnya ke pak Sobari atau siapa lalu diajari “Begini looh bu caranya” jadi ilmu nya itu disalurkan ke saya, misalnya pak Sobari ada punya 1 video tentang lagu anak-anak jangan membuang sampah gitu mba nanti saya minta ke pak Sobari dan dikirim ke saya.

P : Baik bu untuk pertanyaan selanjutnya hal apa saja yang ibu guru perlu siapkan saat memulai proses pembelajaran berbasis TIK di masa pandemi ?

N : Ya jelas kalau dipersiapkan terutama hp nya sehat atau tidak nanti kalau memori nya penuh jadi kendala toh mba, jaringan juga perlu mba apa lagi di desa jaringan koneksinya tidak stabil saya kan rumahnya di daerah Jambitan tapi karena ibu saya sudah sendiri jadi sering kesana dan mau tidak mau saya juga

melakukan pengajaran online dengan anak-anak di daerah Parangteritis kan disitu signalnya mba tahu sendiri kan apa lagi di pedesaan. Nah yang paling utama lagi listrik mba saya sering dibuat pusing dengan listrik ini mba kenapa karena pada waktu menyajikan ujian atau latihan menggunakan google form lalu listrik mati ya wassallam mba tidak bisa bekerja, ditambah lagi di daerah Parangteritis ini listriknya tidak ada pemberitahuan mati nya yang paling jengkel mba kita tinggal kirim listrik mati otomatis harus mengulang lagi. Dan terakhir mba yang perlu dipersiapkan lagi adalah materi pembelajaran untuk anak toh, membuat rencana jelas dan bisa dituangkan dengan RPP ya, misal RPP daring dan RPP harian berbeda mba maksudnya RPP pada waktu bukan pandemi dan RPP masa pandemi berbeda disajikannya mba karena kan di saat pandemi ada batasan-batasan misal kita ada periode daring dari tanggal 6-14 maret itu periode pertama nah mba bisa lihat di lembar kertas ini untuk lengkapnya. Dari tanggal berapa sampai kapan kemudian guru nya siapa, tugasnya mengajarnya, bentuk kegiatannya apa misal penugasannya dengan menggunakan via WA kita harus punya ini mba karena kita harus ada laporan ke dinas, uraian kegiatannya seperti apa hari ini yang saya pelajari dan sampaikan ke anak-anak seperti apa. Kemudian di tabel ini faktor pendukungnya apa saja lks, hp dan internet, lalu kendalanya apa kebetulan tidak ada kenapa tidak ada karena anak-anak bisa mengumpulkan semua tugas-tugasnya, kemudian lanjut dengan kesimpulannya anak-anak bisa mengumpulkan semua tugasnya dengan tepat waktu seperti itu mba. Jadi ini semua termasuk ke dalam rencana, kemudian ada juga disini membuat anak tetap berkonsentrasi seperti di kelas saya, termasuk kehadirannya mba sehingga ada istilahnya konsentrasi harus selesai jadi anak ada semangat untuk mengerjakan, tidak lupa juga saya memberikan nasehat kepada anak-anak di rumah belajar dan tetap membantu orang tua tetap di rumah saja dan tidak usah berpergian. Kemudian metode pembelajaran interaktif itu biasanya saya lakukan pembelajaran lewat *video call* tadi supaya kita tetap aktif, lalu menyediakan provider internet yang baik itu jelas dari orang tua jelas sehingga kita pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar.

P : Banyak juga yaa untuk persiapan yang diperlukan oleh ibu dan harus sesuai dengan RPP yang sudah ditentukan oleh sekolah.. baik bu ke pertanyaan lainnya

selain ibu menggunakan teknologi sebagai salah satu strateginya apakah ibu memiliki cara lain ?

N : Selain itu ya luring mba anak-anak mengumpulkan tugas disitu saya bisa memeriksa tuliasannya seperti apa sudah bisa memahami tanda baca atau belum, tapi untuk luring ini saya tidak memaksa dan saya umumkan jika memang rumahnya jauh dari sekolahan saya kasih solusinya dengan menitipkan hasil tugasnya ke teman lainnya yang jarak rumahnya tidak jauh dari sekolahan, dan disitu saya juga tetap pantau mba melalui absen tanda tangan nah untuk yang menitipkan tugasnya ke temannya tanda tangan 2x lalu tidak lupa memberikan info dan alasannya kepada saya.

P : Oh begitu yaa bu dengan cara luring.. lanjut ke pertanyaan terakhir bu cara apa yang ibu guru lakukan supaya anak tetap dapat tertarik selama proses pembelajaran jarak jauh ?

N : Oh ini setiap pembelajarannya yaitu dengan memberikan umpan balik dan respon yang baik kepada anak-anak dan tidak lupa untuk selalu menyapa anak menanyakan kabarnya, saya ajak mengobrol begitu saja mereka sudah senang nanti mba bisa lihat di hp saya yaa.